

**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PADA PESERTA DIDIK
DI MTS NEGERI 2 MAGELANG**



TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Khaidaroh Shofiya F.**
NIM : 1620411057
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Februari 2019

Saya Yang Menyatakan,



Khaidaroh Shofiya F.
NIM: 1620411057

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Khaidaroh Shofiya F., S.Pd.I.**

NIM : 1620411057

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Februari 2019



Saya Yang Menyatakan,

Khaidaroh Shofiya F., S.Pd.I.
NIM: 1620411057

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khaidaroh Shofiya F.

NIM : 1620411057

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 27 Februari 2019



Saya Yang Menyatakan,

Khaidaroh Shofiya F.
Khaidaroh Shofiya F., S.Pd.I.

NIM: 1620411057



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-139/Un.02/DT/PP.9/06/2019

Tesis Berjudul : INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PADA PESERTA
DIDIK DI MTS NEGERI 2 MAGELANG

Nama : Khaidaroh Shofiya F.

NIM : 16204011057

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 28 Mei 2019

Pukul : 10.00 – 11.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 14 Juni 2019

Dekan



(Signature)
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : **INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PADA PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI 2 MAGELANG**

Nama : Khaidaroh Shofiya F.

NIM : 1620411057

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua / Pembimbing : Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M. AG. ()

Sekretaris / Penguji I : Dr. H. Radjasa, M.Si. ()

Penguji II : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Mei 2019

Waktu : 10.00 – 11.00

Hasil : A- (92,3)

IPK : 3,78

Predikat : Cumlaude

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PADA PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI 2 MAGELANG

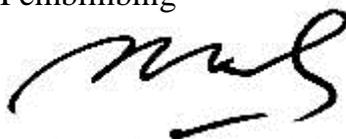
Yang ditulis oleh:

Nama : **Khaidaroh Shofiya F.**
NIM : 1620411057
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : PAI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 Februari 2019
Pembimbing



Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag.

ABSTRAK

Khaidaroh Shofiya F., NIM: 1620411057, Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas pada Peserta Didik di MTs Negeri 2 Magelang. Tesis. Yogyakarta: Konsentrasi Pendidikan Agama Islam. Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh: 1) usia peserta didik yang mengalami perubahan dari masa kanak-kanak memasuki masa remaja awal yang cenderung bersifat ingin tahu dan mencoba hal baru, 2) penyampaian materi pembelajaran PAI yang masih cenderung bersifat dogmatis dan 3) semakin majunya arus globalisasi yang mempengaruhi lingkungan dan pergaulan peserta didik. Internalisasi ini dilakukan di MTs Negeri 2 Magelang untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai religius kepada peserta didik sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dalam dirinya dan membangun kesadarannya untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai religiusitas pada peserta didik di MTs Negeri 2 Magelang serta capaian hasil internalisasi nilai-nilai religiusitas pada peserta didik di MTs Negeri 2 Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan latar MTs Negeri 2 Magelang. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Glock dan Stark tentang dimensi keberagamaan atau religiusitas.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) nilai-nilai religiusitas yang diinternalisasikan di MTs Negeri 2 Magelang mengacu kepada tiga nilai, yaitu: a. Nilai yang berhubungan dengan Tuhan, b. Nilai dalam hubungannya dengan diri sendiri, c. Nilai terhadap sesama, d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, e. Nilai cinta tanah air. 2) upaya internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang yaitu melalui pembiasaan, memberikan contoh langsung atau keteladanan, memberikan motivasi dan bimbingan yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang dikoordinir oleh guru BK. 3) capaian dari internalisasi nilai-nilai religiusitas pada peserta didik di MTs Negeri 2 Magelang yaitu a) meningkatnya pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai religiusitas, b) meningkatnya perubahan perilaku religius peserta didik yang semakin baik sesuai yang ditanamkan di madrasah dan c) meningkatnya nilai imtaq peserta didik yaitu dengan semakin rajin dalam beribadah seperti melaksanakan sholat wajib tepat waktu dan berjamaah.

Kata kunci: Internalisasi nilai, religiusitas

ABSTRACT

Khaidaroh Shofiya F., NIM: 1620411057, Internalization of Religiosity Values on Students at MTs Negeri 2 Magelang. Thesis. Yogyakarta: Konsentrasi Pendidikan Agama Islam. Islamic Education Program of Postgraduate School of Sunan Kalijaga State Islamic University, 2019.

This research is motivated by: 1) changes in behavior at the age of students from childhood to early adolescence who tend to be curious on anything and try new things, 2) delivery of learning material on Islamic Education which still tends to be dogmatic, and 3) the advance of globalization that affects the environment and the interaction between students. This internalization was carried out at MTs Negeri 2 Magelang to increase students' understanding on religious values so that these values become a part of themselves and built awareness to be applied in their daily lives.

The objective of this research is to describe the internalization of religiosity values on students at MTs Negeri 2 Magelang and to determine the results of the internalization of religiosity values on students at MTs Negeri 2 Magelang. This research is a qualitative study that utilizes MTs Negeri 2 Magelang students as the research subjects. The data collection was conducted through observation, interview, and documentation. The validity checking was conducted through triangulation. Moreover, this research applies Glock and Stark's theory of the dimensions of diversity or religiosity.

The research results showed that: 1) the religiosity values internalized to MTs Negeri 2 Magelang a. students refer to three values related to god, b. value of connection with yourself, c. value towards others, d. character values in relation to the environment, e. the love of homeland. 2) Efforts to the internalization of religiosity values at MTs Negeri 2 Magelang include habituation, direct example or exemplary, giving motivation and guidance conducted inside or outside the classroom coordinated by the Guidance and Counseling teacher. 3) The access of internalization of religiosity values on students at MTs Negeri 2 Magelang includes a) increasing students' understanding on the religiosity values, b) increasing better changes in students' religious behavior which is in accordance with what is taught in school, and c) increasing imtaq value of students who are more diligent in worshipping such as performing prayers on time and in congregation.

Keywords: internalization of values, religiosity

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	H
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدین	Ditulis	muta' aqqidīn
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakāt al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	A	A
-----	Kasrah	I	I
-----	ḍammah	U	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	Ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	Ī Karīm
ḍammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	Ū furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-qiyās

b. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	as-samā'
الشمس	Ditulis	asy-syams

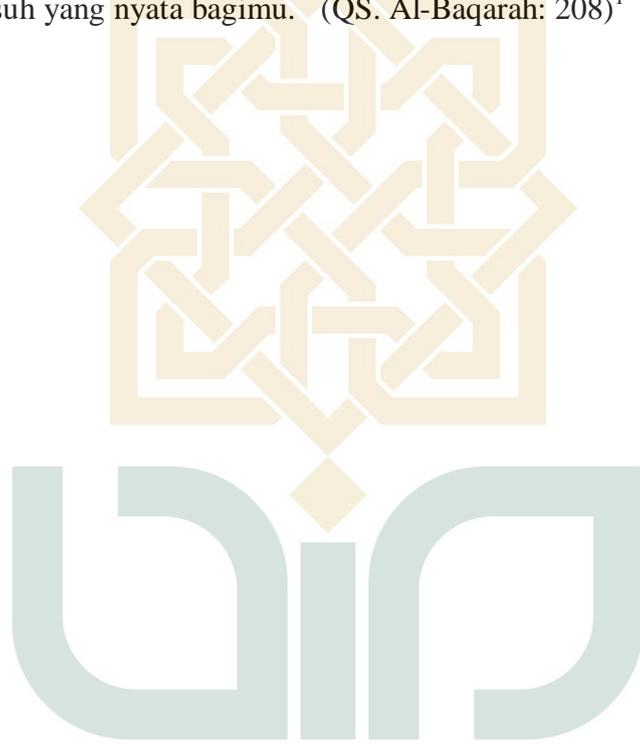
I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūḍ
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَدْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطٰنِ اِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-Baqarah: 208)¹



¹ Muhammad Thalib, *Al-Quran Terjemah Tafsiriyah cet. IV*, (Yogyakarta: Ma'had An-Nabawy, 2013), hlm. 39.

PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan untuk:

Prodi Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Program Studi Pendidikan Islam

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yogyakarta, 27 Februari 2019

Penulis

Khaidaroh Shofiya F., S.Pd.I.
NIM: 1620411057

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ.

Segala puji bagi Allah yang Maha Pemurah, kasih sayang, berkah dan anugrah dari-Nya semoga selalu tercurah dalam setiap langkah kehidupan kita. Puji syukur penulis spanjatkan kepada Allah SWT, karena taufik dan hidayahnya tesis yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas pada Peserta Didik di MTs Negeri 2 Magelang dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad Saw., semoga kita termasuk golongan umatnya yang diberi syafa’atnya.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengesahkan tugas akhir ini.
3. Kaprodi dan Sekprodi S2 Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir penulis.
4. Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag. selaku pembimbing tesis yang telah mencurahkan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk

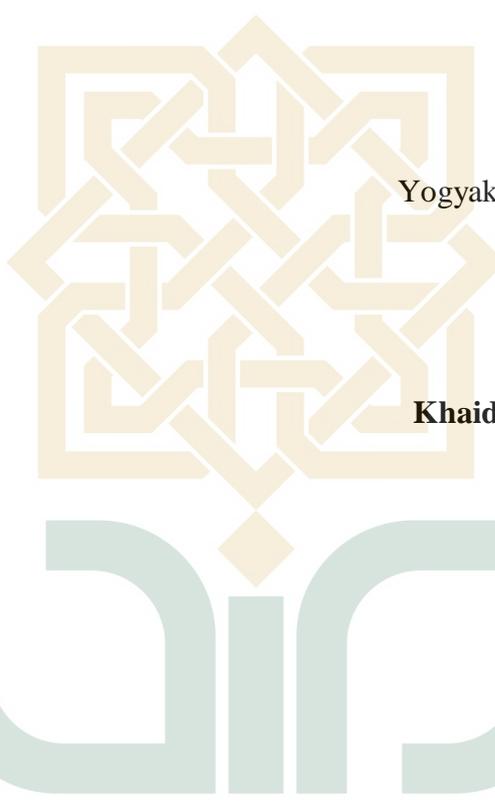
memberikan bimbingan, motivasi, ilmu dan do'anya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

5. Dr. Na'imah, M.Hum., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat dan masukan bagi penulis.
6. Segenap Dosen Konentrasi Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menjalani studi S2 di UIN Sunan Kalijaga.
7. Dra. Hj. Solihah, M.S.I., selaku Kepala MTs Negeri 2 Magelang beserta Bapak Ibu guru dan seluruh karyawan MTs Negeri 2 Magelang yang telah membantu dan mengizinkan penulis melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Magelang.
8. Suami dan anak tercinta Muhammad Harish Setiawan dan Muhammad Nabhan Arsyadarisfi yang selalu memberikan semangat dan doanya untuk penulis dalam menyelesaikan tugas ini.
9. Orang tua yang saya cintai Bapak Muhyidin dan Ibu Siti Fatimatuz Zahro yang selalu memberikan dukungan moral, materil, kasih sayang dan selalu mendo'akan kesuksesan penulis. Tidak lupa adik perempuan satu-satunya Zulfa Mustaqimah Septianingrum yang selalu siap membantu penulis dan yang sangat penulis sayangi.
10. Abah, Umi, Mbah Sal, Dek Fikri, Dek Abiyu dan Dek Muhana yang selalu memberi doa dan dukungan kepada penulis.
11. Semua yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis. Teman-teman Program Magister (S2) PAI-B2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2016 yang telah banyak memberikan kenangan.

12. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan akan diganti oleh Allah Swt., dengan balasan yang lebih. Aamiin.



Yogyakarta, 27 Februari 2019

Penulis,

Khaidaroh Shofiya F., S.Pd.I.
NIM: 1620411057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
PENGESAHAN DEKAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
MOTTO	xii
KATA PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	13
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian	25
G. Metode Analisis Data	31
H. Sistematika Pembahasan	34
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Internalisasi Nilai	
1. Internalisasi	37
2. Pengertian Nilai	41
3. Ciri-ciri Nilai.....	42
4. Macam-macam Nilai	42
B. Religiusitas	
1. Pengertian Religiusitas	50
2. Karakteristik Perilaku Religiusitas.....	54
3. Macam-macam Dimensi Religiusitas.....	55
4. Faktor-faktor Religiusitas	66
C. Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas	
1. Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas	68
2. Konsep Pembentukan Nilai Religiusitas	71

BAB III: GAMBARAN UMUM MTs NEGERI 2 MAGELANG

A. Letak Geografis MTs Negeri 2 Magelang	79
B. Sejarah dan Perkembangan MTs Negeri 2 Magelang	80
C. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 2 Magelang	84
D. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Magelang	85
E. Keadaan Pendidik, Karyawan dan Peserta Didik	86
F. Sarana dan Prasarana.....	93

BAB IV: ANALISIS INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS

DI MTs NEGERI 2 MAGELANG

A. Nilai-nilai Religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang	95
B. Upaya Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang	109
C. Dampak Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang	129

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	143
B. Saran	145

DAFTAR PUSTAKA	146
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Analisis data model interaktif



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Magelang 2017/2018
- Tabel 2 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah di MTsNegeri 2 Magelang 2017/2018
- Tabel 3 Struktur Kurikulum MTs Negeri 2 Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018
- Tabel 4 Daftar Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2017-2018



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Instrumen Pengumpulan Data: Lembar wawancara
Lampiran 2	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 3	: Surat Penunjukan Pembimbing Tesis
Lampiran 4	: Kartu Bimbingan Tesis
Lampiran 5	: Berita Acara Munaqosyah
Lampiran 6	: Sertifikat IKLA/TOAFL
Lampiran 7	: Sertifikat TOEC/TOEFL
Lampiran 8	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 9	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 10	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 11	: Dokumentasi MTs Negeri 2 Magelang



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada saat ini dihadapkan dengan berbagai tuntutan tujuan yang semakin canggih, semakin meningkat baik ragam maupun kualitasnya. Hal ini sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju.¹ Pendidikan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab berupaya untuk mencerdaskan peserta didik dan semakin mendekatkan mereka pada ranah kearifan.

Masyarakat modern telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih untuk mengatasi berbagai masalah kehidupannya, namun ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tersebut tidak mampu menumbuhkan moralitas (akhlak) yang mulia. Adanya kemajuan dalam segala aspek kehidupan justru banyak yang mengabaikan tuntutan agama sehingga menyebabkan pergeseran nilai-nilai kehidupan yang makin lama semakin menipis. Akibatnya banyak yang hanyut dalam kemajuan zaman tanpa memperhatikan lagi ajaran agama dalam kehidupan.²

Pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta

¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 1.

² Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hlm. 51.

memberikan kontribusi pada bangsanya dalam kehidupan pada masa yang akan datang.³

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan pemerintah. Tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan generasi manusia sekarang, maka kualitas serta proses-proses hidupnya mengalami ketertinggalan.⁴

Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual peserta didik dan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia. Akhlak mulia yang dimaksud mencakup beberapa aspek di antaranya: etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Upaya peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.⁵

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu.

³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 1.

⁴ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius ...*, hlm. 4.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Masruri, Waka Kesiswaan MTs Negeri 2 Magelang, pada hari Senin, 15 Mei 2018, pukul 10.45 - 11.25 WIB.

Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada masa dewasanya nanti tidak dapat merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang di waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu-bapaknya orang tahu beragama, lingkungan sosial dan kawan-kawannya juga hidup menjalankan agama, ditambah dengan pendidikan agama secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat, maka orang-orang itu dengan sendirinya mempunyai kecenderungan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.

Usia peserta didik di tingkat menengah pertama atau SMP berkisar antara 13 sampai 15 tahun dan masuk pada kelompok masa remaja awal, seperti yang dikatakan Rumini dan Sundari bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki dewasa. Hal tersebut akan mempengaruhi kecenderungan di mana mulai adanya keinginan menyendiri dan berkelompok tanpa adanya bimbingan orangtua, keadaan ini membuat peserta didik ingin bebas sesuai apa yang diinginkannya, sehingga sulit menerima masukan dan ajaran positif dari orang yang lebih tua dan hal itu memicu pertentangan atau perselisihan karena adanya sikap menolak respon dari luar. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan orang tua untuk memberikan tugas dan aturan sebagai standar sosial yang bertujuan untuk

membentuk kepribadian anak. Alangkah baiknya bila dilakukan upaya seperti pembiasaan, pengalaman, latihan serta praktik seputar ibadah. Selain di dalam kelas variasi pembelajaran dapat pula dilakukan di luar kelas, dapat ditempuh melalui *learning by doing* atau belajar dengan melakukan dan *learning by experience* atau belajar dengan mengalami. Semakin banyak nilai keagamaan yang diperoleh anak melalui pembiasaan, latihan, pengalaman dan praktik, peserta didik semakin mudah memahami dan mengamalkan ajaran agama di kemudian hari.⁶

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas, menuntut semua pihak dalam berbagai sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendudukan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus-menerus sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa.⁷

Derasnya arus informasi di era globalisasi baik bernilai positif atau pun negatif semua disediakan sekarang ini yang membawa implikasi yang sangat besar. Salah satunya adalah hancurnya sekat-sekat nilai dan tradisi. Banyak contoh kasus-kasus yang terjadi karena penyalahgunaan teknologi sebagai akibat penyelewengan nilai.⁸ Kemerosotan akhlak pada manusia menjadi salah

⁶ Muhaimin, *Arah Baru Perkembangan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 114.

⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 17.

⁸ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius ...*, hlm. 9.

satu masalah dalam perkembangan pendidikan nasional, di mana terkadang para tokoh pendidik sering menyalahkan pada adanya globalisasi kebudayaan.⁹

Televisi seolah-olah menjadi kebutuhan utama keluarga. Anak-anak menjadikan televisi sebagai menu utama kegiatan sehari-hari, apalagi ketika libur sekolah. Akhirnya pengaruh televisi menghujam kuat pada diri anak didik. sebagaimana diketahui, program televisi yang bersifat edukatif jumlahnya sangat terbatas. Realitas ini membahayakan terhadap anak-anak. Sebab, secara psikologis, mereka masih dalam tahap imitasi; meniru sesuatu yang dilihat, direkam dan didengar. Pengetahuan dan pengalaman yang masih terbatas pada tahap penyeleksian hal-hal baru, baik yang berdampak positif maupun negatif.¹⁰

Kaum pelajar tidak mau ketinggalan memanfaatkan teknologi canggih yang satu ini, internet. Sekolah-sekolah maju menjadikan internet sebagai salah satu keunggulan utama dalam menarik minat calon peserta didik. Namun, harus diketahui bahwa internet selain membawa dampak positif juga membawa dampak negatif. Dengan internet, seseorang dapat mengakses seluruh informasi yang ada di dunia. Internet menjadi kecenderungan global dan kebutuhan utama diberbagai instansi pemerintah, lembaga pendidikan, perusahaan nasional serta di lembaga swasta lainnya.¹¹

⁹ *Ibid.*, hlm. 73.

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 99 – 100.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 105-106.

Pendidikan nilai-nilai keagamaan yang diberikan di sekolah menjadi salah satu upaya yang tepat untuk menginternalisasikan nilai-nilai religiusitas ke dalam diri peserta didik agar memiliki benteng yang kokoh dalam kehidupannya. Menurut Muhajir, hal itu merupakan suatu yang esensial yang seharusnya diperhatikan keberadaannya.¹² Nilai keagamaan ini tidak hanya terkandung dalam mata pelajaran PAI saja, akan tetapi dalam semua mata pelajaran umum seperti mata pelajaran kewarganegaraan, ilmu sosial dan lainnya. Hal ini tidak menjadikan guru PAI sebagai guru yang memiliki tanggung jawab penuh dalam penanaman nilai-nilai religiusitas melainkan tanggung jawab semua guru dan warga sekolah.

Internalisasi nilai di sekolah masih banyak yang hanya sampai pada batas pemahaman, belum sampai menyentuh dan terimplementasi ke dalam diri peserta didik. Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah pada umumnya belum mampu mengintegrasikan antara konsep atau teori keilmuan sains dan dimensi nilai agama seperti nilai teologis. Demikian juga mata pelajaran sains yang belum mampu mengintegrasikan domain afektif (nilai-nilai religius) ke dalam domain kognitif dan psikomotorik.¹³ Selain itu penyampaian materi pembelajaran PAI sendiri masih cenderung bersifat dogmatis. Model pembelajaran yang begitu banyak jenisnya ternyata masih belum bisa diterapkan secara langsung di dalam kelas-kelas pembelajaran. Jika

¹² As'aril Muhajir. *Ilmu Pendidikan Prespektif Kontekstual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 45.

¹³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah...*, hlm. 5.

materi PAI hanya disampaikan secara dogmatis maka tujuan pembelajaran yang mencakup aspek afeksi, kognisi dan psikomotorik tidak akan tercapai.

Beberapa penyebab dari tidak relevannya permasalahan di atas yaitu sebagai berikut. *Pertama*, usia peserta didik SMP berkisar antara 13 sampai 15 tahun dan masuk pada kelompok masa remaja awal, seperti yang dikatakan Rumini dan Sundari bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki dewasa. Hal tersebut akan mempengaruhi kecenderungan di mana mulai adanya keinginan menyendiri dan berkelompok tanpa adanya bimbingan orangtua, keadaan ini membuat peserta didik ingin bebas sesuai apa yang diinginkannya. Sehingga sulit menerima masukan dan ajaran positif dari orang yang lebih tua dan hal itu memicu pertentangan atau perselisihan karena adanya sikap menolak respon dari luar.¹⁴

Kedua, penyampaian materi pembelajaran PAI sendiri masih cenderung bersifat dogmatis. Model pembelajaran yang begitu banyak jenisnya ternyata masih belum bisa diterapkan secara langsung di dalam kelas-kelas pembelajaran. Jika materi PAI hanya disampaikan secara dogmatis maka tujuan pembelajaran yang mencakup aspek afeksi, kognisi dan psikomotorik tidak akan tercapai. Hasilnya pembelajaran PAI hanya dipahami sebatas teori semata tanpa ada implementasi dan internalisasi untuk dimanifestasikan dalam

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rahayu, Guru Mata Pelajaran Bimbingan dan Konseling, Pada Hari Sabtu, 13 Mei 2018, Pukul 08.05 - 08.35 WIB.

kehidupan sehari-hari peserta didik.¹⁵ Di samping itu, perkembangan agama pada seseorang sangatlah ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidup orang tersebut sejak masa kecilnya.¹⁶

Ketiga, permasalahan dalam dunia pendidikan lainnya yaitu semakin majunya arus globalisasi yang mempengaruhi lingkungan dan perkembangan pergaulan peserta didik. Masa remaja merupakan salah satu periode yang mengalami banyak perubahan. Perubahan itu meliputi perubahan fisik, intelektual, moral, sosial, emosional dan religiusitas. Di mana segala permasalahan itu harus ada upaya untuk menanggulabnginya. Sebagaimana yang terjadi di MTs Negeri 2 Magelang, masih ada peserta didik membuang sampah masih harus selalu diingatkan dan ditegur. Adapula peserta didik yang merasa terganggu dengan nasehat yang disampaikan oleh guru untuk fokus belajar dan berperilaku yang baik. Saat masuk waktu sholat dhuhur pun, pendidik harus bergantian mengawasi anak untuk melaksanakan ibadah sholat Dhuhur, sehingga guru harus ekstra dalam memberikan perhatian kepada peserta didik.¹⁷

Melihat urgensi dari nilai-nilai religiusitas yang harus ditanamkan sejak dini maka guru PAI harus melakukan hubungan kerjasama dengan guru-guru terkait. Hal ini karena permasalahan yang dialami oleh peserta didik

¹⁵ Abdul Munir Mulkhan dkk, *Religiusitas Iptek* (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 1998), hlm. 58.

¹⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 23.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Karim, Guru Al-Quran Hadist, pada hari Senin, tanggal 15 Mei 2018, pukul 09.05 - 09.35 WIB.

cukup kompleks, tidak hanya sebatas pada kelas-kelas pembelajaran semata, tetapi sudah menyangkut perilaku peserta didik di luar kelas pembelajaran.

Guru Bimbingan Konseling menjadi salah satu rekan yang digandeng guru PAI dan kepala Madrasah dalam mengentaskan masalah ini. Hal ini mengingat bahwa tugas dari guru Bimbingan Konseling memiliki keterkaitan dengan ranah perilaku peserta didik. Guru Bimbingan Konseling sejatinya memiliki perencanaan program kegiatan dalam mengembangkan kualitas kepribadian dan kesehatan mental serta perilaku individu yang lebih efektif dalam berinteraksi dengan lingkungan dan mengatasi problematika hidupnya.¹⁸

Model kepelemukan terhadap agama tidak dapat terbentuk dengan sendirinya, melainkan merupakan konstruksi yang hingga batas tertentu ditentukan oleh pengalaman pendidikan (dalam makna yang luas).¹⁹ Seperti halnya bagi anak yang dibesarkan dalam lingkungan dan pendidikan yang bercorak formalistik-radikal, akan cenderung memiliki pandangan keagamaan yang tertutup dan kaku. Sebaliknya bagi anak yang dibesarkan dalam lingkungan dan pendidikan yang bercorak substansial-inklusivistik akan lebih terbuka dan mudah dalam mengimplementasikan ajaran agamanya.²⁰

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang atau yang disingkat MTs Negeri 2 Magelang adalah salah satu sekolah setingkat SLTP yang berciri khas Islam. Di sekolah atau madrasah ini dipelajari keilmuan umum yang dipadukan

¹⁸ Tohirin, *Bimbingan konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hlm. 36.

¹⁹ Abu Rokhmad, *Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal*, (Walisongo Vol. 20, No. 1, Mei 2012), hlm.80.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 81.

dengan keilmuan Islam seperti Al-Quran dan Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sekolah ini mengusung integrasi keilmuan antara keilmuan umum dan keilmuan agama (Islam).²¹

Degradasi moral dan akhlak yang semakin banyak terjadi dewasa ini, mendorong MTs Negeri 2 Magelang lebih efektif lagi dalam menerapkan program internalisasi nilai-nilai religiusitas pada peserta didik dalam berperilaku. Adanya pelaksanaan pendidikan agama Islam di madrasah membuat lembaga pendidikan juga mempunyai kebijakan program atau rencana kegiatan dalam menghadapi perkembangan globalisasi.²²

Letak geografis madrasah ini memiliki potensi yang mendukung terhadap pembinaan nilai-nilai religiusitas. Sebab di sekitar madrasah terdapat beberapa lembaga pendidikan Islam non formal seperti pondok pesantren yang digandeng MTs Negeri 2 Magelang.²³ Idealnya proses internalisasi nilai-nilai religiusitas berlangsung dengan kondusif dan berkembang, akan tetapi masih ada beberapa faktor yang sedikit menghambat program internalisasi ini.²⁴ Dengan begitu kebijakan dari kepala madrasah dan dukungan dari semua warga madrasah untuk mengembangkan kegiatan keagamaan yang nantinya pribadi peserta didik akan tertanam nilai religiusitas

²¹ Hasil Observasi Lingkungan MTs Negeri 2 Magelang, pada tanggal 17 Mei 2018. Pukul 10.00 WIB.

²² Hasil wawancara dengan Bapak Masruri, Waka Kesiswaan MTs Negeri 2 Magelang, pada hari Senin, 15 Mei 2018, pukul 10.45 - 11.25 WIB.

²³ Hasil Observasi Lingkungan MTs Negeri 2 Magelang, pada tanggal 17 Mei 2018. Pukul 10.00 WIB.

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Nurrochim, Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Magelang, pada hari Sabtu, 13 Mei 2018, pukul 10.00 - 10.25 WIB.

sehingga peserta didik terbiasa dalam kegiatan ibadah maupun kegiatan lainya. Dengan pendekatan dan upaya guru MTs Negeri 2 Magelang kegiatan keagamaan ini diharapkan membuahkan hasil yang baik salah satunya dengan mencetak lulusan yang berkualitas dan bermutu yang nantinya diaplikasikan di kehidupanya.

Hal ini membuat penulis tertarik meneliti tentang “Internalisasi nilai-nilai religiusitas pada peserta didik di MTs Negeri 2 Magelang, untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan internalisasi nilai-nilai religiusitas tersebut.

B. Rumusan Masaalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan pokok permasalahan dalam penulisan tesis ini sebagai berikut.

1. Apa saja nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?
2. Bagaimana upaya internalisasi nilai-nilai religiusitas peserta didik di MTs Negeri 2 Magelang?
3. Bagaimana capaian internalisasi nilai-nilai religiusitas bagi peserta didik di MTs Negeri 2 Magelang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya internalisasi nilai-nilai religiusitas peserta didik di MTs Negeri 2 Magelang.

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang
- b. Mendeskripsikan upaya internalisasi nilai-nilai religiusitas peserta didik di MTs Negeri 2 Magelang
- c. Mendeskripsikan capaian dari internalisasi nilai-nilai religiusitas bagi peserta didik di MTs Negeri 2 Magelang

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk keperluan sebagai berikut :

- a. Manfaat secara teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan secara umum dan Pendidikan Islam secara khusus.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka serta sebagai studi lanjut dalam penelitian untuk menambah khazanah pustaka dan pengetahuan agama maupun sikap keagamaan bagi peneliti selanjutnya sehingga lebih jeli dalam menangkap fenomena kehidupan.
- b. Manfaat secara praktis
 - 1) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan secara umum dan Pendidikan Islam secara khusus.

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi para praktisi pendidikan khususnya guru-guru PAI mengenai pentingnya menumbuhkan nilai-nilai religiusitas dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

- 2) Sebagai suatu upaya memberikan informasi dan pemikiran bagi pembaca dan masyarakat luas pada umumnya, khususnya bagi penulis sendiri.

3. Kajian Pustaka

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas pada Peserta Didik di MTs Negeri 2 Magelang. Berikut penulis sampaikan beberapa penelitian yang menjadi sandaran penulis dalam melakukan penelitian.

Pertama, tesis yang ditulis oleh Riska Fatmawati Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Konsentrasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016 yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Full Day School Anak Usia Dini di TK IT Nurul Islam Yogyakarta." Dalam tesis tersebut dijelaskan proses pelaksanaan pembelajaran internalisasi dilakukan dalam pembelajaran sentra sesuai tahapan integralistik dan menggunakan strategi meliputi strategi pembelajaran kontekstual, keteladanan, *game edukatif* dan metode yang mendukung. Tesis ini juga menjelaskan hasil internalisasi nilai-nilai PAI baik dari aqidah, ibadah dan berakhlak mulia.²⁵

²⁵ Rizka Fatmawati, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Full Day School Anak Usia Dini di TK IT Nurul Islam Yogyakarta", Tesis, Program Studi

Ada persamaan antara penelitian Rizka Fatmawati dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas internalisasi. Meskipun ada persamaanya, tetapi sesungguhnya ada perbedaan yaitu jika Rizka Fatmawati dalam penelitiannya menjelaskan internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran PAI sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis membahas tentang upaya madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai religiusitas pada peserta didik.

Kedua, tesis Fibriyan Irodati Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015 yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen di SMP 1 Kalasan" Tesis ini mendeskripsikan tentang internalisasi nilai-nilai religius pada pembelajaran PAI dan PAKR di SMP 1 Kalasan dengan hasil penelitian: 1) internalisasi nilai-nilai religius yang diterapkan di SMP 1 Kalasan menggunakan pendekatan penalaran moral yaitu menggunakan perasaan dimana proses internalisasi nilai-nilai religius dilakukan melalui kegiatan rutin, spontan dan pengkondisian menggunakan strategi pembiasaan. 2) capaian dari internalisasi nilai religius terhadap peserta didik adalah memiliki pengetahuan, perasaan dan berperilaku religius sesuai muatan materi.²⁶

Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Konsentrasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016, hlm. ix.

²⁶ Fibriyan Irodati, yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen di SMP 1 Kalasan", Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015 hlm. ix.

Ketiga, tesis karya Fathiyatul Haq Mai Al-Mawangir Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015 yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Islam Terhadap Para Muallaf Tionghoa Palembang Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatra Selatan." Tesis ini mendeskripsikan tentang; *Pertama*, internalisasi nilai-nilai religiusitas Islam terhadap muallaf Tionghoa. *Kedua*, menganalisa faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas Islam terhadap muallaf. *Ketiga*, mendeskripsikan keberhasilan internalisasi nilai-nilai religiusitas Islam terhadap muallaf.²⁷

Keempat, tesis yang ditulis Budi Santosa pada tahun 2014, yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik di SD Muhammadiyah Senggolan Tirtonirmolo Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta." Dalam tesis tersebut peneliti memaparkan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter religiusitas peserta didik melalui program kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam berhasil membentuk karakter religius di SD Muhammadiyah Senggolan Tirtonirmolo Kasihan Bantul. Nilai-nilai religius ini meliputi nilai kejujuran, memberi hormat (*takzim*), nilai kesabaran, tolong

²⁷ Fathiyatul Haq Mai Al-Mawangir, "Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Islam Terhadap Para Muallaf Tionghoa Palembang Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatra Selatan", Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015, hlm. viii.

menolong, nilai kepatuhan, nilai keadilan, nilai berbuat baik, nilai keberanian, nilai rendah hati (*tawadu'*) dan nilai syukur.²⁸

Kelima, tesis karya Laila Nur Hamidah Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2016 yang berjudul "Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (*Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang*).". Dalam tesis tersebut dijelaskan oleh peneliti bahwa Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sangat penting dilakukan sebagai upaya menumbuhkan kesadaran mengembangkan segi-segi kehidupan spiritual yang baik dan benar dalam rangka mewujudkan pribadi muslim meliputi aspek pengajaran tauhid/aqidah, ibadah, akhlak dan kemasyarakatan.²⁹

Ada sebuah persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Laila Nur Hamidah dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu sama-sama ingin mengetahui bagaimana upaya internalisasi nilai-nilai religiusitas yang diberikan kepada peserta didik, akan tetapi yang dilakukan oleh Siti Romlah mengkaji tentang strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa melalui program kegiatan keagamaan, sedangkan dalam penelitian yang akan

²⁸ Budi Santosa, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Senggolan Tirtonirmolo Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta", Tesis, Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

²⁹ Laila Nur Hamidah, "Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (*Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang*)", Tesis, Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, hlm. xvi.

dilakukan oleh penulis lebih kepada upaya internalisasi nilai-nilai religiusitas yang dilakukan madrasah untuk peserta didik.

Demikian telah pustaka yang telah dipaparkan di atas. Penelitian yang berkaitan dengan Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas Peserta Didik di MTs Negeri 2 Magelang belum ada. Oleh karena itu, penulis akan meneliti bagaimana upaya dan capaian hasil internalisasi nilai-nilai religiusitas pada peserta didik di MTs Negeri 2 Magelang.

4. Kerangka Teori

1. Internalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.³⁰

Menurut Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.³¹ Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Proses internalisasi ini memerlukan waktu dan dilakukan terus menerus serta berkelanjutan.

³⁰ Wrigtman. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Pustaka Setia. 1995), hlm. 439.

³¹ Mulyana Rahmat, *Mengartikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 21.

Internalisasi dapat diartikan sebagai penghayatan terhadap norma-norma atau aturan dan ketentuan yang berlaku dan dijunjung tinggi dalam hidup dan kehidupan manusia yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku pergaulan sehari-hari.³²

Tujuan dari internalisasi ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* yaitu:

“Tujuan Pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, oleh karena itulah penguasaan materi pelajaran bukanlah ahir dari proses pembelajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai peserta didik dapat membentuk pola perilaku peserta didik itu sendiri. Untuk itulah metode dan startegi yang digunakan guru tidak hanya sekedar metode ceramah, akan tetapi menggunakan berbagai metode, seperti diskusi, penugasan, kunjungan ke objek tertentu, dan lain sebagainya.”³³

Lebih lanjut lagi, Musen & Rosenzweig dalam Prayitno menampilkan berbagai pokok kajian tentang pengaruh sosial, salah satu diantaranya ialah konformitas. Beberapa tipe dalam konformitas adalah tipe konformitas internalisasi, yaitu pengaruh yang diberikan pendidik kepada peserta didiknya. Konformitas internalisasi dianggap sebagai tingkat yang paling tinggi dan dalam yang bersifat pengaruh-mempengaruhi karena di dalamnya teraktualisasikan aspek-aspek kehidupan manusia yang paling

³² Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan islam*. (Bumi Aksara: Jakarta. 1991), hlm. 14.

³³ Wina Sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Pranada Media Group. 2005), hlm. 79

dalam. Proses internalisasi melalui pengaruh ini pada diri peserta didik berlangsung melalui diaktifkannya kekuatan yang ada pada mereka, yaitu kekuatan berfikir, merasakan dan berpengalaman yang semuanya itu terpadu dalam bentuk pertimbangan-pertimbangan yang matang terhadap apa yang dilakukan.

Proses internalisasi itu akan mengembangkan diri peserta didik melalui suasana yang bebas.³⁴ Menginternalisasikan nilai-nilai pelajaran ke dalam diri peserta didik merupakan salah satu cara memberikan pendidikan karakter di sekolah. Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya menyebutkan,

“Pendidikan karakter yang terpadu dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan internalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.”³⁵

Internalisasi berarti menekankan pada aspek sikap atau tingkah laku peserta didik, sehingga tercermin hasil belajar agama itu dalam proses pembelajaran dan perilaku sehari-hari.

Internalisasi nilai-nilai menurut penulis merupakan suatu proses atau cara menanamkan nilai-nilai normatif secara konsisten dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik menuju terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak mulia.

Konsep tujuan pendidikan sebenarnya yaitu “perubahan“ yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk

³⁴ Prayitno, *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia. 2009), hlm. 71-78.

³⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi ...*, hlm. 58-59.

mencapainya, baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar tentang kehidupan individu tersebut, atau pada proses pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas yang asasi.³⁶

2. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.³⁷ Nilai juga dapat diartikan sebagai harga.³⁸ Nilai tersebut berarti sesuatu yang berguna dan dipandang baik menurut pandangan seseorang maupun berdasarkan sekelompok orang.

Setiap ahli memiliki definisi nilai yang berbeda. Nilai bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar atau salah. Nilai menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.³⁹ Wood menyatakan "Nilai merupakan petunjuk umum yang telah berlangsung lama serta mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari" dan Menurut M.Z. Lawang, "Nilai adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang

³⁶ Omar Muhammad As-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 398-399.

³⁷ Sutarjo Susilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 56.

³⁸ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), cet ke-1, hlm. 7.

³⁹ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000), hlm. 60.

pantas, berharga, dan dapat memengaruhi perilaku sosial dari orang yang bernilai tersebut."⁴⁰

Dengan demikian, nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai lebih dari sekedar keyakinan dan nilai selalu menyangkut tindakan. Nilai dapat dianggap sebagai “keharusan” suatu cita yang menjadi dasar bagi keputusan yang diambil oleh seseorang. Nilai-nilai merupakan bagian kenyataan yang tidak dapat dipisahkan atau diabaikan. Setiap orang bertingkah laku sesuai dengan seperangkat nilai, baik nilai yang sudah merupakan hasil pemikiran yang tertulis maupun yang belum tertulis.

3. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Kata religiusitas sering disamakan arti dan maknanya dengan kata agama. Padahal sejatinya kedua kata tersebut memiliki makna yang berbeda. Agama disebut sebagai ajaran yang diturunkan Tuhan untuk petunjuk umatnya dalam menjalani kehidupannya.⁴¹

Agama memiliki beberapa istilah antara lain *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), *religion/relegare* (Latin) dan *dien* (Arab). Kata *religion* dan *religie* berasal dari bahasa induk dari kedua kata itu yang

⁴⁰ Muhammad Nurdin, *Pendidikan Anti Korupsi...*, hlm. 36.

⁴¹ Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 33.

memiliki arti mengikat.⁴² Sedangkan dalam bahasa Arab, agama dikenal dengan kata *al-din* dan *al-milah*. Kata *al-din* bisa berarti *al-mulk* (kerajaan), *al-khidmat* (pelayanan), *al-ihsan* (kebajikan), *al-Islam al-tauhid* (penyerahan dan mengesakan Tuhan).⁴³ Dari beberapa istilah agama di atas, kata religiusitas mulai digunakan.

Religiusitas adalah suatu bentuk kepercayaan kodrati di mana di dalamnya terdapat penghayatan dalam kehidupan sehari-hari dengan menginternalisasikannya ke dalam kehidupan sehari-harinya.⁴⁴ Religiusitas tidak hanya terjadi ketika melakukan ritual (ibadah), akan tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong kekuatan dari hati atau batin seseorang.⁴⁵ Bagi umat Islam, religiusitas dapat diketahui dari pemahaman, keyakinan dan pelaksanaan atas ajaran-ajaran agama Islam.⁴⁶

b. Dimensi- dimensi Religiusitas

Agama terdiri dari berbagai aspek, salah satunya kesadaran beragama. Kesadaran beragama adalah aspek yang terasa dalam pikiran yang merupakan aspek mental dari aktivitas beragama sedangkan pengalaman beragama adalah perasaan yang membawa kepada

⁴² Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 13.

⁴³ *Ibid...*, hlm. 13.

⁴⁴ Duratun Nasikhah, Prihastuti, "Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Masa Remaja Awal", dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Fakultas Psikologi, Vol. 02, Nomor 01, Februari 2013, hlm. 2.

⁴⁵ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm. 34.

⁴⁶ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Prespektif Psikologi Islam*, (Jogjakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 71.

keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan. Pembagian dimensi-dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark terdiri dari lima dimensi, yaitu:

1) Dimensi keyakinan atau akidah Islam

Aqidah secara etimologi yaitu kepercayaan. Sedangkan secara terminologi disamakan dengan keimanan, yang menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya yang bersifat fundamentalis dan dogmatis. Di dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para Malaikat, Nabi/Rosul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qadha dan qadar.

2) Dimensi peribadatan (atau praktik agama) atau syariah

Syariah merupakan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung seorang muslim dengan Allah dan sesama manusia, yang menunjukkan pada seberapa patuh tingkat ketaatan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual keagamaan yang dianjurkan dan diperintahkan oleh agamanya. Dalam Islam dimensi syariah meliputi pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al Qur'an, berdoa, berdzikir, ibadah kurban, I'tikaf di masjid di bulan puasa, dan sebagainya.

3) Dimensi pengalaman atau akhlak

Dimensi ini menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana

individu berelasi dengan dunianya terutama dengan sesama manusia. Dimensi ini berkaitan dengan keputusan keputusan seseorang berdasarkan kepercayaan, ritual, pengetahuan serta pengalaman seseorang.⁴⁷ Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, kerjasama, menegakkan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga amanat, menjaga lingkungannya, tidak mencuri, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam, dan sebagainya.

4) Dimensi pengetahuan atau ilmu

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keberislaman, dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Islam dan rukun iman), hokum-hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya.

5) Dimensi pengalaman atau konsekuensi

Dimensi pengalaman dan konsekuensi mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan dari hari ke hari.⁴⁸ Dalam keberislaman dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan khusyuk ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan

⁴⁷ Duratun Nasikhah, Prihastuti, "Hubungan antara Tingkat Religiusitas....", hlm. 2.

⁴⁸ Djamaludin Ancok & Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), cet. ke-VII, hlm. 78.

tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al-Qur'an, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.

Ketika seseorang menghadirkan lima dimensi di atas dalam kehidupannya, sering pengalaman-pengalaman batin yang sangat individual terjadi. Misalnya ketika seseorang melakukan ibadah ritual haji, pengalaman-pengalaman batin yang sangat aneh terjadi. Ketika seseorang berderma kepada orang lain, maka dalam hatinya berdesar sebuah perasaan yang halus. Ketika seseorang mendapat penjelasan tentang surga dan neraka, dalam kalbunya muncul perasaan-perasaan aneh yang sulit dipahami. Dan ketika seseorang sadar bahwa setan selalu menggodanya, maka ada nuansa perasaan subjektif yang sangat kuat menyelusup ke dalam sanubarinya.⁴⁹

5. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cabang disiplin ilmu pengetahuan yang membahas tentang bagaimana cara mendapatkan data yang valid. Setelah melalui serangkaian proses data tersebut diharapkan dapat membawa solusi untuk memecahkan masalah dan problematika yang terjadi.⁵⁰ Adapun

⁴⁹ Djameludin Ancok & Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam ...*, hlm. 79.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2012), hlm. 6.

penelitian sendiri memiliki pengertian sebagai suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁵¹

Penelitian menurut Kerlinger ialah proses penemuan yang mempunyai karakteristik sistematis, terkontrol, empiris dan mendasarkan pada berbagai teori dan hipotesis.⁵² Contohnya seperti apa yang ditulis oleh seorang wartawan akan memiliki perbedaan dengan tulisan yang dilakukan oleh seorang peneliti.

1. Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif menjadi jenis penelitian yang dipakai penulis dalam melakukan penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah *Field Research* yang artinya penelitian dengan cara terjun langsung ketempat penelitian.⁵³ Sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan obyek yang diteliti. Peneliti ikut terlibat secara langsung di daerah yang diteliti. Sebuah penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan (deskripsi) dan menganalisis fenomena atau aktivitas sosial baik itu secara individu maupun kelompok.⁵⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*), artinya penelitian difokuskan pada kasus atau fenomena yang kemudian dipahami dan dianalisis secara mendalam dan pada akhirnya kesimpulan tidak

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya 2012), hlm. 5.

⁵² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 4.

⁵³ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 109.

⁵⁴ Nana Syaodih, *Metode Penelitian.*, hlm. 60.

digunakan untuk men-generalisasikan semua kasus yang sama, akan tetapi hanya berlaku bagi subyek yang diteliti saja. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang yang berlokasi di Jl. Mayor Ismullah No. 18, Beseran, Kaliangkrik Magelang dengan kode Pos 56153.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek penelitian darimana data-data diperoleh.⁵⁵ Penelitian kualitatif memiliki beberapa jalan sumber data yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini istilah yang digunakan untuk subjek penelitian adalah *informant* dan *key informant*, yaitu kepala madrasah, guru mata pelajaran agama, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan siswa MTs Negeri 2 Magelang.

Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik *Purposive* atau *Kriterium* yaitu memiliki kriteria tertentu yang dapat memperkuat alasan seseorang menjadi subjek penelitiannya.⁵⁶

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), hlm. 172.

⁵⁶ Muhammad Idrus, *Strategi Penulisan Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 93.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.⁵⁷ Ada beberapa metode yang akan dilakukan peneliti dalam hal pengumpulan data penelitian ini. Di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra penglihatan dan pendengaran. Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan ini dapat dilakukan secara terlibat (observasi partisipatif) maupun tidak terlibat (observasi tidak terstruktur).⁵⁸ Observasi partisipatif ialah bentuk pengamatan yang dilakukan dengan terlibat langsung dalam keseharian ataupun kegiatan sosial yang ada dalam masyarakat atau subjek yang akan diteliti.

Pengamatan memerlukan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 193.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 101.

fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu.⁵⁹

Observasi ini ditujukan kepada pendidik sebagai subjek penelitian. Peneliti mengamati aktivitas-aktivitas pendidik dan peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar pembelajaran untuk mendapatkan informasi tentang proses internalisasi nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan pada peserta didik. Data yang dihimpun dengan teknik ini adalah bentuk pendidikan inklusif dalam menanamkan nilai toleransi oleh guru-guru dalam proses belajar mengajar dikelas dan di luar kelas. Dalam hal ini peneliti berkedudukan sebagai *partisipan observer*, yakni peneliti turut aktif setiap hari berada di MTs Negeri 2 Magelang, hanya pada waktu penelitian.⁶⁰

b. Wawancara Mendalam

Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai.⁶¹ Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti bila ingin menemukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan

⁵⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 175.

⁶⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 162.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Cet.13, hlm. 155.

jumlah respondennya sedikit. Wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur maupun tidak terstruktur.⁶²

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada informan penelitian (kepala madrasah, guru mata pelajaran agama (Fikih, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Akhlak, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam), waka kurikulum, humas dan beberapa tenaga kependidikan untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian yang akan diteliti. Sebelum mengadakan wawancara, peneliti dan informan mengadakan musyawarah tentang waktu pelaksanaan wawancara dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada informan. Wawancara dilakukan dengan tatap muka (*face to face*).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dilakukan guna mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas pada peserta didik di MTs Negeri 2 Magelang, seperti gambaran umum MTs Negeri 2 Magelang. Adapun dokumentasi yang dipakai adalah kamera dan alat tulis untuk

⁶²Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 317.

memperoleh gambaran penerapan dan hasil dari internalisasi nilai-nilai religiusitas pada peserta didik di MTs Negeri 2 Magelang.

5. Validasi Data

Validasi data yang peneliti gunakan yaitu dengan cara Triangulasi, yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶³ Peneliti akan menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama dan serempak. Selain itu peneliti juga akan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang dimaksud yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara atau membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

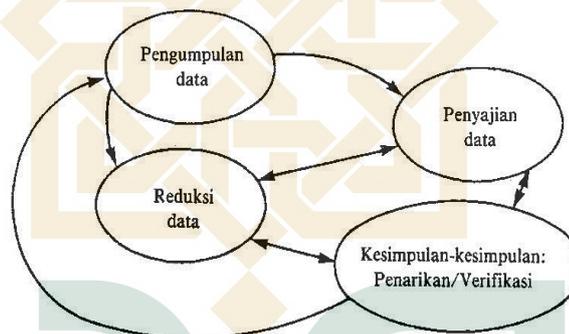
6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.

⁶³ Sugiyono, *Metode*, hlm. 330.

Huberman dan Miles mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-jalinan pada pusat sebelumnya, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Gambaran model interaktif yang diajukan Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

Gambar 1



Analisis data model interaktif ⁶⁴

Dalam model interaktif, tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Dengan sendirinya peneliti harus memiliki kesiapan untuk bergerak aktif diantara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan

⁶⁴ Matthew B. Miles., A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, alih bahasa Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 20.

kesimpulan/verifikasi selama penelitian. Proses analisis interaktif ini merupakan proses siklus dan interaktif. Kegiatan keempatnya berlangsung selama dan setelah proses pengambilan data berlangsung. Kegiatan ini baru berhenti saat penulisan akhir penelitian telah siap dikerjakan.⁶⁵ Berikut pemaparan dari model interaktif:

a. Tahap pengumpulan data

Proses pengumpulan data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti.⁶⁶ Peneliti membuat catatan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Tahap reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan baik catatan yang berbentuk dokumen, hasil observasi, maupun hasil wawancara. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan metode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi

⁶⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi Revisi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 147-148.

⁶⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 181.

data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.⁶⁷

c. Display data/penyajian data

Menurut Miles dan Huberman⁶⁸ display data atau penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berupa teks naratif yang menceritakan hasil penelitian peneliti. Untuk teks naratif tertentu ada yang dialihkan menjadi bentuk gambar, bagan, dan tabel.

d. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan.⁶⁹ Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data yang terkumpul direduksi dan disajikan.

6. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dikemukakan oleh penulis melalui beberapa bab yang telah tersusun sesuai sistematikanya. Hal ini tentu agar penelitian ini lebih sistematis dan mempermudah dalam menjabarkannya. Hal ini juga untuk memudahkan para pembaca dalam melakukan penelaahan atas penelitian yang dilakukan oleh penulis.

⁶⁷ Matthew B. Miles., A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, alih bahasa Tjetjep Rohendi Rohidi..., hlm. 16.

⁶⁸ Ibid., hlm. 17.

⁶⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi Revisi(Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 150.

Bab I merupakan bab pendahuluan. Bagian ini meliputi latar belakang masalah penelitian yang mendorong pentingnya penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Magelang, kajian penelitian sebelumnya, kajian teori yang dibutuhkan untuk menganalisis suatu masalah sampai bagaimana langkah-langkah penelitian ini dilakukan. Bab I ini detailnya terdiri dari: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan dan kegunaan penelitian, (4) kajian pustaka, (5) landasan teori, (6) metode penelitian dan (7) sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang internalisasi nilai-nilai religiusitas peserta didik yang meliputi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang, bentuk dan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas peserta didik. Yaitu terdiri dari nilai religius, internalisasi nilai religius, faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi serta capaian dari internalisasi.

Bab III, berisikan gambaran umum MTs Negeri 2 Magelang. Gambaran tersebut meliputi letak geografis, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan karyawan dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum serta lingkungan MTs Negeri 2 Magelang. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran utuh mengenai MTs Negeri 2 Magelang tempat penelitian dilakukan.

Bab IV merupakan inti dari penelitian yang dilakukan. Yaitu berisi tentang pembahasan dari rumusan masalah yang diteliti mulai dari hasil penelitian, hasil observasi, hasil wawancara dan analisis penelitian yaitu

tentang internalisasi nilai-nilai religiusitas peserta didik MTs Negeri 2 Magelang.

Bab V yaitu penutup. Pada Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian. Saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang internalisasi nilai-nilai religiusitas pada peserta didik di MTs Negeri 2 Magelang, maka penulis simpulkan hasil penelitian yang sudah dianalisis sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang. Nilai-nilai religiusitas yang diinternalisasikan di MTs Negeri 2 Magelang yaitu: a. Nilai yang berhubungan dengan Tuhan, meliputi nilai religius dan imtaq, b. Nilai dalam hubungannya dengan diri sendiri, seperti bersikap jujur dan tanggung jawab, c. Nilai terhadap sesama yaitu sopan santun, menghargai dan menghormati, d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan e. Nilai cinta tanah air seperti menghargai budaya dan hukum yang ada di negara.
2. Upaya internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang yaitu melalui a) pembiasaan yang sudah terprogram yaitu melaksanakan sholat dhuha yang dilakukan setiap pagi pada jam pembelajaran PAI, tadarus dan sholat zuhur berjamaah, b) memberikan contoh langsung atau keteladanan, c) ajakan yang biasa dilakukan secara spontan maupun melalui program

dan d) memberikan motivasi yang biasanya disampaikan pada upacara berdera, kultum dan waktu yang memungkinkan, bimbingan yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang dikoordinir oleh guru BK.

3. Capaian dari internalisasi nilai-nilai religiusitas pada peserta didik di MTs Negeri 2 Magelang yaitu a) meningkatnya pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai religiusitas dengan melaksanakan nilai yang baik dan meninggalkan yang buruk. Misalnya menaati peraturan madrasah sebagai implementasi dari sikap disiplin, menghormati pendidik, teman dan warga madrasah dengan menyapa terlebih dulu ketika bertemu pendidik, b) meningkatnya perubahan perilaku religius peserta didik yang semakin baik seperti terbiasa dengan melakukan budaya 5S dan bertanggung jawab dengan melaksanakan kegiatan madrasah yang sudah diprogramkan, bersikap tawadhu kepada pendidik dan semua warga madrasah, c) meningkatnya nilai imtaq seperti melakukan shalat berjamaah, tadarus al-Quran dan shalat dhuha. Orang yang memiliki keimanan dan bertaqwa akan senantiasa menjalankan segala yang diperintahkan Allah dan meninggalkan apa yang dilarang Allah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas pada Peserta Didik di MTs Negeri 2 Magelang, masih perlu adanya saran yang membangun.

Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Saran bagi MTs Negeri 2 Magelang

Internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang sudah bagus, akan tetapi masih perlu dikembangkan lagi sarana dan prasarana dalam menunjang internalisasi nilai-nilai religiusitas. Misalnya penambahan buku-buku agama, Al-Qur'an, perluasan mushola di lokal Barat dan slogan-slogan.

2. Saran bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah lebih meningkatkan lagi upaya-upaya internalisasi nilai-nilai religiusitas yang telah dilaksanakan dengan melakukan komunikasi dan kerjasama kepada semua pihak termasuk wali murid.

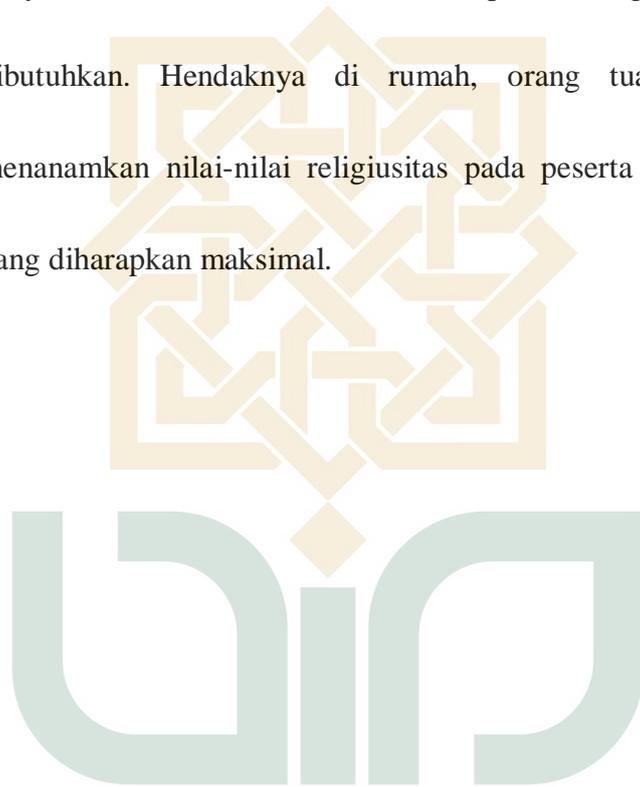
3. Saran bagi Pendidik

Pendidik hendaknya terbiasa menjadi teladan bagi peserta didik dalam setiap kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Selain itu pengawasan juga perlu dilaksanakan supaya peserta didik terbiasa berperilaku religius.

4. Saran bagi Wali Murid

Internalisasi nilai-nilai religiusitas pada peserta didik tidak hanya dilakukan di madrasah, namun peran orang tua di rumah juga dibutuhkan. Hendaknya di rumah, orang tua juga membantu menanamkan nilai-nilai religiusitas pada peserta didik supaya hasil yang diharapkan maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, Anshori, *Dzikir Demi Kedamaian Jiwa*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999.
- Agus, Bustanuddin, *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Agus, Bustanuddin, *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Al- Mawari, *Ridho Mengatasi Sedih Dengan Depresi*, Jakarta: Pustaka Belajar, 2002.
- Al-Mawangir, Fathiyatul Haq Mai, “Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas Islam terhadap para Muallaf Tionghoa Palembang di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatra Selatan”, Tesis, Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, 2015.
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Tasawuf*, Jakarta: Hamzah, 2012.
- Ancok, Djamaludin & Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1994.
- Ancok, Djamaludin, & Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1994.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2010.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- As, Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

- As-Syaibany, Omar Muhammad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.1979.
- Azzet, Akhmad Muhaimi, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa: Pendidikan Kewirausahaan*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Derajat, Zakiah, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Duratun Nasikhah, Prihastuti, "Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Masa Remaja Awal", dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Fakultas Psikologi , Vol. 02, Nomor 01, Februari 2013.
- Fathurrohman, Muhammad, *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Fatmawati, Rizka, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Full Day School Anak Usia Dini di TK IT Nurul Islam Yogyakarta*, Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Konsentrasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.

Hakim, Lukman, “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Muttaqin Kota Tasikmalaya”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim*, Vol. 10, Nomor 1, 2012, hlm. 77.

Hamidah, Laila Nur, *Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)*, Tesis, Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Hasil Observasi lingkungan MTsN Kaliangkrik Magelang, dilakukan pada Tanggal 25 Oktober 2017, jam 10.15-10.45 WIB.

Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi Revisi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.

_____, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, Yogyakarta: UII Press, 2007.

Irodati, Fibriyan, yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen di SMP 1 Kalasan*, Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996.

Jawas, Yazid bin Abdul Qadir, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama’ah*, Semarang: Pustaka Imam asy-Syafi’I, 2004.

Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Kamus Bahasa Indonesia, Depdikbud. Jakarta: Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2002.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Wrigtman. Jakarta: Pustaka Setia. 1995.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*,
Jakarta: Kemendiknas, 2010.

King, J. E. "(Dis) Missing the obvious." *Journal of Management Inquiry*, 17,
2008.

Mahfud, Rois, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Maimun, Agus, dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: Uin Maliki Press, 2010.

Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.

Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011.

Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikir Pendidikan Islam Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Triganda Karya, 1993.

- _____, Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Muhaimin, *Arah Baru Perkembangan Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Nuansa, 2003.
- _____, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- _____, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Muhajir, As'aril, *Ilmu Pendidikan Prespektif Kontekstual*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Mulkhan, Abdul Munir, dkk, *Religiusitas Iptek*, Yogyakarta: Putaka Pelajar, 1998.
- Mulyana, Rahmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mulyana, Rahmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Naim, Ngainun, *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nashori, Fuad, dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Prespektif Psikologi Islam*, Jogjakarta: Menara Kudus, 2002.
- Nasikhah, Duratun, Prihastuti, "Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Masa Remaja Awal", dalam *Jurnal*

Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Fakultas Psikologi , Vol. 02, Nomor 01, Februari 2013.

Nasrudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Group, 2010.

Nur, "Sekolah Idaman". <http://mtsnkaliangkrik.blogspot.com/>. 2014. Diakses 18 November 2014, Pukul 16.44 WIB.

Nurdin, Muhammad, *International Journal of Scientific and Technology Research*, Vol.2, 2013.

Nurdin, Muhammad, *Pendidikan Anti Korupsi; Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Prayitno, *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia. 2009.

Putra, Sapta Adi, *Usaha-Usaha Guru Bimbingan konseling dalam membina peserta didik yang mengatasi kesulitan belajar PAI (Studi Kasus di SMU Muhammadiyah I Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010)*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.

Quthb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salim Harun, Bandung: Al-Ma'arif, 1993.

Robertson, Roland, *Agama: dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*, cet. ke-2, terj. *Sociology of Religion*, Jakarta: CV Rajawali, 1992.

Robinson, J.P. dan Shaver, R.R., *Measures Of Socially Psychological Attitude: The Problem Of Maladaptive Behavior*, 7th Ed. New Jersey: Prentice Hall, 1973.

Rokhmad, Abu, *Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal*, Walisongo Vol. 20, No. 1, Mei 2012.

- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Said, Usman, dkk, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Medan: Naspar Djaja, 1981.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Pranada Media Group. 2005.
- Santosa, Budi, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Senggotan Tirtonirmolo Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.,* Tesis, Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ikhtiar Bari Van Hoeve, 1989.
- Shihab, Quraish, *Menabur Pesan Ilahi*, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Subagyo, P. Joko, *Metodologi Penelitian dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2012.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2012.

Suprayogo, Imam, *Pendidikan Berparadigma Al-Quran (Pergulatan Membangun Tradisi dan Aksi Pendidikan Islam)*, Malang: UIN Malang Press, 2004.

Susilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.

Toha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Thouless, Robert Henry, *An introduction to the psychology of religion*, London: Cambridge University Press, 1971.

Toha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000.

Tohirin, *Bimbingan konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007.

Wahyudin, dkk, "Dimensi Religiusitas Dan Pengaruhnya Terhadap *Organizational Citizenship Behaviour*", dalam *Jurnal Studi Pada Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto*, Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman.

Widodo, Sembodo Ardi, *Kajian Filosofis Pendidikan Barat dan Islam*, Jakarta: PT. Nimas Multima, 2003.

Widyaningsih, Titik Sunarti Zamroni dan Darmiyati Zuchdi, "Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-nilai Karakter pada Siswa SMP dalam Prespektif Fenomenologis (Studi Kasus di SMP 2 Bantul)", dalam *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 2, Nomor 2, 2014.

Zubaedi, *Design Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan islam*, Bumi Aksara: Jakarta. 1991.

HASIL WAWANCARA

Dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang

(Dra. Hj. Solihah, M.S.I.)

Pada Hari Jum'at, 11 Mei 2018 (08.45 – 09.10) WIB

Daftar pertanyaan dan jawaban:

- Peneliti : Apa saja nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan di MTs Negeri 2 Magelang?
- Ibu Solihah : Nilai-nilai religiusitas itu banyak sekali ya mbak, ada nilai bersyukur, nilai ikhlas, nilai taat, nilai amanah, bertanggung jawab, jujur, pemaaf, ibadah, adil, disiplin dan cinta tanah air. Tetapi dalam sekolah kami ini, secara garis besarnya yang ditanamkan yaitu nilai ketuhanan, nilai yang kaitanya dengan diri sendiri seperti jujur, lalu terhadap sesama, nilai cinta tanah air dan nilai yang kaitanya dengan lingkungan.
- Peneliti : Apa saja yang ditanamkan dalam nilai ketuhanan di MTs Negeri 2 Magelang?
- Ibu Solihah : Nilai-nilai akidah, iman, atau ketuhanan itu ya tergambar dalam pengajaran rukun iman mbak, secara singkatnya, dan nilai ini merupakan nilai pertama yang harus tertanam dalam siswa, yang nantinya mereka bisa mengamalkan dalam kesehariannya dengan melalui bimbingan guru dan pembiasaan.
- Peneliti : Apa saja yang ditanamkan dalam nilai-nilai terhadap diri sendiri dan sesama di MTs Negeri 2 Magelang?
- Ibu Solihah : MTs itu kan sekolah yang berlabel Islam, jadi kami berupaya dan berusaha menjadikan label itu tidak hanya sebagai simbol, akan tetapi nyata terlihat hasilnya dalam *output* peserta didik besoknya. Salah satu usaha kami ya dengan menanamkan nilai religiusitas ini. kaitanya dengan ibadah, yang sudah berjalan di sini yaitu sholat berjamaah, sholat dhuha, tadarus, peringatan hari besar slam, dan zikir setelah sholat yang nantinya mereka bisa

mengamalkan dalam kesehariannya dengan melalui bimbingan guru dan pembiasaan.

Peneliti : Apa saja yang ditanamkan dalam nilai akhlak di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Solihah : Alhamdulillah sejak saya ditugaskan di sini, saya jarang sekali menjumpai siswa yang terlambat datang, hampir semua guru maupun siswa sudah sampai di madrasah sebelum bel masuk dibunyikan. Kalau memang ada yang terlambat akan berurusan dengan guru BK yang dipanggil melalui guru piket hari itu. Saya sampai madrasah jam 06.30 itu saya sudah sampai, jadi insaallah saya tahu kalau ada siswa yang telat, karena saya berdiri di luar ruangan dan berkeliling setelah bel masuk. Nah itu juga salah satu memerikan contoh secara langsung, yang siswa sendiri langsung melihat langsung. Pertama saya mengecek ruang guru semacam monitoring, apakah masih ada guru yang belum masuk kelas, kedua saya berkeliling dari kelas-kelas, gunanya ya supaya semuanya berjalan sesuai tata-tertib. Ya alhamdulillah ya, semua siswa maupun guru selalu mengucapkan salam dan mencium tangan bapak ibu guru, siswa laki-laki dengan bapak guru dan yang siswi putri dengan bu guru. Itu saya contohkan mulai dari saya, saya biasakan mencium tangan ibu guru yang lebih *sepuh* dari saya, sehingga dari metode teladan yang kemudian dibiasakan ini akan mendorong dan memotivasi siswa dan bapak ibu guru untuk melakukannya

Peneliti : Bagaimana upaya internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Solihah : Ya dengan pendekatan melalui pembiasaan, memberikan contoh langsung memberikan motivasi, dan bimbingan.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Solihah : Untuk proses pelaksanaan ya sejalan dengan upaya yang kita lakukan. Karena menginternalisasi nilai-nilai ini tidak mudah memang. Dengan bimbingan dan pembiasaan diharapkan dapat tertanam nilai-nilai itu. Kerjasama antar guru juga dibutuhkan di sini, jadi tidak hanya guru agama saja yang bertanggungjawab namun guru BK, guru PKN dan yang lain juga ikut berperan. Intinya semuanya berupaya mendukung program ini terutama Kepala Sekolah

Peneliti : Bagaimana langkah yang diterapkan oleh madrasah dalam menerapkan nilai-nilai religiusitas ?

Ibu Solihah : Melalui kegiatan pembiasaan budaya madrasah. Kami disini selalu memberikan penekanan kepada pendidik dan peserta didik dengan memberikan contoh langsung dan bimbingan melalui layanan bimbingan konseling. Kemudian selain itu kami juga mengembangkan hafalan juz ‘amma atau juz 30 dalam hal memberikan peluang atau kesempatan untuk mengekspresikan rasa cinta kepada Al-Quran supaya memahami isi dan makna dari Al-Quran tersebut. Selain itu juga kami memasukkan nilai-nilai keagamaan disetiap mata pelajarannya.

Peneliti : Bagaimana peran guru PAI dan madrasah dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai religiusitas ?

Ibu Solihah : Ya, pertama mengenai guru, tidak hanya guru PAI saja, tetapi semua guru termasuk guru PJOK dan Kesenian sudah sepantasnya untuk senantiasa saling kerjasama dalam mewujudkan nilai-nilai religius itu ke dalam diri peserta didik yang nantinya akan menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada siswa itu. Kemudian guru kami ajarkan untuk selalu *up to date* gitu mbak, mengenai berbagai informasi terutama mengenai hal atau kejadian yang berkaitan dengan agama. Kalau dari madrasah ya, kami senantiasa mengembangkan setiap materi pelajaran untuk dimasukkan nilai-nilai keagamaan, itu kalau di kelas, kalau

di luar kelas ya dengan cara mengutamakan sholat berjamaah, sopan santun dan disiplin. Disini tidak hanya guru PAI yang berperan mbak, kami tidak hanya mengajak siswa tetapi semuanya, mulai dari bapak ibu guru, orang tua murid dengan cara mensosialisasikan ketika pertemuan wali murid, dan masyarakat sekitar. Semuanya harus ikut memberikan pengawasan karena ini tidak menjadi tanggung jawab guru agama saja

Peneliti : Adakah Program tertentu dalam upaya internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Solihah : Ada, seperti yang sudah saya jawab tadi ya, yaitu hafalan juz 30 yang tujuannya terciptanya generasi yang mencintai Al-Quran. Upaya yang dilakukan madrasah masih belum begitu optimal. Melihat realitanya masih ada peserta didik yang belum menjalankan syari'at Islam sesuai kaidah-kaidah Islam. Kesadaran dan kedisiplinan peserta didik untuk mengerjakan sholat lima waktu terkadang masih perlu diingatkan. Jadi pada kenyataan saat ini orang cenderung bersikap tertutup dan *ngroso bener dewe*. Siswa pun ketika dinasehati dalam hal apapun banyak yang *menyepelkan*, jangan sampai ya? Bukan hanya dari segi agama mbak, di sini juga sudah kami terapkan mengenai ekstra yang sifatnya bisa dibilang terbuka dan berdasarkan minat mereka. Kami memang memberikan kelonggaran untuk itu. Jadi sebisa mungkin madrasah ini tidak memaksa mereka. Kami juga selalu menanamkan sikap spiritual, kedisiplinan pada semua warga madrasah, contohnya ya dengan guru bisa memahami dan menerapkan metode sesuai kemampuan siswa. Kemudian siswa juga kami ajarkan untuk memberikan kesempatan belajar kepada temannya yang kurang faham.

Peneliti : Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Solihah : Kendala atau faktor ini ada dua mbak, diri sendiri dan dari luar, factor yang mendukung dan menghambat. Faktor yang mendukung salah satunya lingkungan madrasah yang agamis, sarana dan prasarana ibadah yang cukup memadai, adanya bimbingan dan motivasi tentang akhlak dari motivator setiap tiga bulan sekali, itu yang factor pendukung dari luar, kalau yang dari dalam dan mendukung ya siswa itu memiliki kesadaran beragama yang bagus, siswa memiliki semangat dan motivasi bersikap yang baik. Saya rasa itu mbak cukup menggambarkan *nggeh*. Kendala yang mungkin terlihat ya biasanya pola pikir anak remaja itu masih tergolong labil dan masih dalam rangka menemukan jati diri mereka. Jadi mereka itu mudah terpengaruh, terutama dari teman dan lingkungan barunya. Mungkin ada juga yang dari latar belakang orang tua yang fanatik mengenai agama dan terlalu memaksakan kehendak anak. Ya, *njuk* anak kan biasanya jadi ikut kaku dan tertutup. Tetapi disisi lain juga ada yang awalnya mempunyai didikan bagus, terbuka, kemudian menjadi fanatik entah karena terpengaruh oleh gurunya dan bahkan teman sebayanya. Karena mungkin yang banyak terjadi itu anak di sekolah bukan mendapatkan hasil yang lebih baik, tapi justru malah memburuk karena pergaulan. *Nah*, dari sanalah saya mengamati perubahan anak itu tidak sedikit yang kehilangan jati dirinya yang semula baik menjadi ikut-ikutan temannya. Alesannya ya, biar mereka punya teman.

Peneliti : Bagaimana perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Solihah : Siswa mulai terbiasa melakukan sholat dhuha tanpa disuruh, tata krama atau sopan santunya juga sudah mulai lebih enak dilihat dan dirasakan ya mulai dari tutur kata, sikapnya ketika bertemu bapak ibu dan cara mereka berpakaian jauh lebih rapi dan disiplin. Selain itu juga mereka semangat ketika mengikuti

kegiatan keagamaan seperti berpartisipasi aktif dalam memperingati hari besar agama Islam.



HASIL WAWANCARA

Dengan Guru Mata Pelajaran Fiqh MTs Negeri 2 Magelang

(Ibu Ilik Hidayati, S.Ag.)

Pada Hari Jum'at, 11 Mei 2018 (10.05 – 10.30)

Daftar pertanyaan dan jawaban:

- Peneliti : Apa saja nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan di MTs Negeri 2 Magelang?
- Ibu Ilik : Nilai-nilai religiusitas itu banyak sekali ya mbak, yang saya tahu kalau di MTs ini seperti nilai ibadah, akhlak, ketaqwaan, semangat, tanggung jawab, bersyukur, ikhlas dan kedisiplinan.
- Peneliti : Apa saja yang ditanamkan dalam nilai yang berhubungan dengan lingkungan di MTs Negeri 2 Magelang?
- Ibu Ilik : Ya dengan mencintai lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak mencorat-corek meja, kursi dan dinding. Lingkungan hidup yang terjaga kelestariaanya akan memberikan kehidupan yang layak bagi manusia.
- Peneliti : Bagaimanakah proses internalisasi nilai-nilai di MTs Negeri 2 Magelang?
- Ibu Ilik : Untuk melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai PAI di sekolah ini, guru PAI melakukan kerjasama secara proaktif.
- Peneliti : Proaktif yang seperti apa?
- Ibu Ilik : Ya contohnya seperti guru PAI memberikan ide atau gagasan terkait penciptaan suasana dan budaya religius sekolah. Internalisasi nilai-nilai religiusitas ini didukung penuh oleh kepala sekolah, sehingga memudahkan guru PAI untuk melangkah, tetapi harus di bawah koridor kepala sekolah dan kesepakatan semua pihak sekolah. Menyambung yang proses tadi ya mbk, pihak sekolah memperkenalkan dan mensosialisasikan nilai-nilai religius kepada siswa dengan cara memberikan contoh langsung. Selain itu, dalam pembelajaran yang biasanya dilakukan secara normatif di kelas, kini dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan tambahan lainnya. Terutama yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai religius.
- Peneliti : Bagaimana langkah yang diterapkan oleh madrasah dalam meerapkan nilai-nilai religiusitas ?

Ibu Ilik : Langkahnya ya dilakukan melalui pembiasaan. Seperti pada jam ke nol yaitu sebelum KBM dimulai, kami mempunyai program matrikulasi Al-Quran. Tujuan dari program ini supaya siswa terbiasa membaca Al-Quran dan bisa membaca Al-Quran dengan tartil dan fasih. Nah setelah siswa bisa fasih membaca Al-Quran, kita coba memberikan penjelasan dari setiap apa yang sudah dibaca supaya mereka paham juga dengan artinya dan bisa menerapkan dalam kehidupannya. Contoh surat Al-Lahab, dalam surat itu disebutkan pembawa kayu bakar atau penyebar fitnah. Dari situ kita beri penjelasan dan maksud dari kata tersebut supaya siswa menghindari sifat penyebar fitnah itu. Selain itu dengan pembiasaan sopan santun. Seperti memberi salam dan berjabat tangan dengan sesama jenis, berbicara yang sopan, membiaskan puasa sunnah senin kamis, ini terutama diterapkan untuk kelas sembilan (IX), melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah. Siswa kelas VIII diberi tugas azan, iqomah dan kultum secara bergantian setiap kelasnya.

Peneliti : Bagaimana peran guru PAI dan madrasah dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai religiusitas ?

Ibu Ilik : Guru PAI memberikan pengertian secara terus menerus, selain itu juga kita memberikan contoh langsung akan pentingnya menutup aurat atau menjaga akhlak berpakaian. Guru dan karyawan yang ada sudah memberikan contoh bagaimana dalam berakhlak, baik didalam kelas maupun dilingkungan Madrasah.

Peneliti : Adakah Program tertentu dalam upaya internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Ilik : Ada mbk, selain hafalan Juz 'Amma, sopan santun. MTs ini menerapkan puasa sunnah senin kamis, hafalan asmaul husna, melakukan doa bersama untuk kelas sembilan dan matrikulasi Al-Quran.

Peneliti : Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Ilik : Faktor penghambat yang mungkin terlihat ya biasanya pola pikir anak remaja itu masih tergolong labil dan masih dalam rangka menemukan jati diri mereka. Jadi mereka itu mudah terpengaruh, terutama dari teman dan lingkungan barunya. Mungkin ada juga yang dari latar belakang orang tua yang fanatik mengenai agama dan terlalu memaksakan kehendak anak. Ya, *njuk* anak kan biasanya jadi ikut kaku dan tertutup. Tetapi disisi lain juga ada yang awalnya mempunyai didikan bagus, terbuka, kemudian menjadi fanatik entah karena terpengaruh oleh gurunya dan bahkan teman sebayanya. Karena mungkin yang banyak terjadi itu anak di sekolah bukan mendapatkan hasil yang lebih baik, tapi justru malah memburuk karena pergaulan. Yang namanya toleransi juga kan sekarang anak sering *nggrombol* mbak, kalau bukan dengan teman yang sejalur dan cocok ya mereka cenderung menjauh dan tidak mnetolerir perbedaan. *Nah*, dari sanalah saya mengamati perubahan anak itu tidak sedikit yang kehilangan jati dirinya yang semula baik menjadi ikut-ikutan temannya. Alesannya ya, biar mereka punya teman.

Peneliti : Bagaimana perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Ilik : Alhamdulillah siswa semakin paham dan mengerti tentang nilai-nilai yang seharusnya diamalkan dan yang tidak, mereka menjadi tahu bagaimana seharusnya beribadah yang benar, tau bagaimana *to* beriman pada Allah yang benar. Siswa di sini juga lumayan banyak yang tinggal di pondok pesantren dekat dengan sekolah ini bahkan guru ngajinya juga mengajar di sini, jadi sejauh ini perilaku mereka terkontrol lebih baik, ibadah mereka juga lebih rajin. Dari mulai kedisiplinan mereka sampai di sekolah,

mengerjakan PR, sholat jamaah tidak bergurau di mushola. Ya mungkin karena mereka juga jadi lebih banyak materi yang didapat karena belajar di sekolah dan juga pesantren.



HASIL WAWANCARA

Dengan Guru Mata Pelajaran Quran Hadis MTs Negeri 2 Magelang

(Ibu Miftachul Karimah, S.Pd.I.)

Pada Hari Senin, 15 Mei 2018 (09.05 – 09.35)

Daftar pertanyaan dan jawaban:

Peneliti : Apa saja nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Karim : Kita sepakat bahwa sekolah kami ini sekolah bercirikan Islam, sekolah yang yang mendidik siswanya untuk memiliki akhlak karimah. Dari situ kami mengusung nilai ketaqwaan, ibadah dan akhlak siswa untuk lebih baik lagi. Jadi kami berusaha nilai-nilai itu benar-benar tertanam pada siswa di sini.

Peneliti : Apa saja yang ditanamkan dalam nilai akidah di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Karim : Internalisasi nilai akidah ini menurut saya penting ditanamkan sejak kecil sebagai proses untuk menghayati nilai-nilai batiniyah dalam hal keimanan agar siswa dan semuanya saya khususnya tidak mudah goyah keimanannya meskipun setiap hari kita berdoa, melakukan ibadah-ibadah seperti sholat, puasa dan membaca Al-Quran. Kalau tidak dilakukan dengan pembiasaan dan bimbingan ya bisa saja goyah.

Peneliti : Apa saja yang ditanamkan dalam nilai ibadah di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Karim : Menerapkan tata cara membaca Al-Quran melalui matrikulasi Al-Quran, melakukan tadarus Quran sebelum pembelajaran dimulai, memperingati hari besar agama Islam, melakukan sholat dhuha, sholat jamaah, melakukan zikir setelah sholat, dan melakukan puasa sunnah yang mulai sekarang sudah mulai terbiasa murid-murid melakukannya.

Peneliti : Apa saja nilai yang ditanamkan di MTs Negeri 2 Magelang mengenai mencintai tanah air?

Ibu Ilik : Melaksanakan upacara, mengunjungi museum pahlawan, menghargai barang-barang dan tempat bersejarah dan mempelajari sejarah kebangsaan merupakan salah satu cara yang dilakukan madrasah untuk menumbuhkan perasaan bangga dan cinta terhadap tanah air.

Peneliti : Bagaimana upaya internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Karim : Upaya yang dilakukan pertama kali yaitu dimulai dari guru, dimana guru adalah *central* dari sebuah pembelajaran. Guru harus memberi contoh yang baik terhadap muridnya. Selanjutnya guru mengkoordinasikan antara kegiatan teori, praktek dan pengamalan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di kelas, praktek di mushola atau khitobah peserta didik, selain itu kita berusaha untuk selalu membiasakan

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang? ?

Ibu Karim : Bentuk kerjasama internalisasi nilai religiusitas ini prosesnya ya dengan cara pengawasan guru BK, penerapan pembelajaran PAI yang terwujud dalam aplikasi shalat zuhur berjamaah dan shalat dhuha diawasi wali kelas, guru pelajaran yang saat itu sedang mengajar dan guru BK, proses selanjutnya yaitu pengembangan pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai religius dimana guru yang mengajar diberi waktu satu jam dalam seminggu untuk memantau perkembangan siswa, kemudian penerapan pembelajarn melalui ekstrakurikuler seperti kepramukaan, OSIS dan keagamaan juga melibatkan kerjasama dengan guru PAI dan warga sekolah lainnya. Selain kerjasama guru PAI dengan Kepala Sekolah, guru BK dan Kewarganegaraan, sekolah juga melakukan kerjasama dengan pondok pesantren Al-Flah As-Solihat. Yang mana salah satu pemilik pondok pesantren tersebut juga menjadi tenaga pendidik di sini. Sehingga memudahkan kami sekolah untuk memantau dan mengetahui perkembangan siswa. MbK, selain pondok pesantren juga kerjasama dengan lembaga kesehatan, polsek dan koramel, nantinya beberapa bulan sekali

diminta menjadi pembina upacara yang isinya mengenai nilai-nilai keagamaan.

Peneliti : Bagaimana langkah yang diterapkan oleh madrasah dalam menerapkan nilai-nilai religiusitas ?

Ibu Karim : langkahnya mula-mula kita mengadakan sosialisasi pada murid, guru dan wali murid setiap kenaikan kelas dan setelah penerimaan siswa baru, tujuannya agar semua pihak mendukung dan terjalin kerjasama yang searah karena memiliki tujuan yang sama. Setelah dilakukan sosialisasi baru kita menginternalisasikannya melalui memberi contoh yang baik kepada murid, memberi motivasi dan tentunya kita harus membiasakan nilai-nilai yang kita tanamkan.

Peneliti : Bagaimana peran guru PAI dan madrasah dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai religiusitas ?

Ibu Karim : Sebagai guru PAI khususnya mengampu Al-Quran Hadis, saya mula-mula memperkenalkan nilai-nilai keagamaan dengan firman-firman dan sunnah-Nya sesuai dengan materi yang saya ampu. Setelah itu saya memberikan motivasi supaya siswa merasa terpacu untuk bersikap terpuji dan mencintai Al-Quran dan sunnah Nabi. Ada lagi mbk, yaitu saya mengembangkan materi yang saya ajarkan di kelas kemudian diaplikasikan di luar kelas, misalnya *emm...* saling menghormati dan toleransi seperti materi surat Al-Kafiru ayat enam.

Peneliti : Adakah Program tertentu dalam upaya internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Karim : *O* ..Ada mbk, siswa kelas delapan kita tugaskan mengisi ceramah setelah shalat zuhur berjamaah, yang isinya tentang nilai-nilai religius. Terus setiap kelas memiliki jadwal tadarus sebelum jam pertama dimulai, shalat dhuha waktunya setiap jam pelajaran PAI, kita juga mengadakan doa bersama atau istighosah sebulan sekali dan menjelang ujian yang juga diikuti oleh orang tua siswa kelas sembilan.

- Peneliti : Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?
- Ibu Karim : Namanya kendala atau faktor penghambat ya pasti ada mbak, baik dari siswa ataupun factor lainnya. Contohnya kalau sudah azan masih ada anak yang lari ke kantin alasannya istirahat belum makan karena sholat dhuha, ada lagi kalau di kelas mudeng yang saya sampaikan untuk selalu sholat tepat waktu, tapi kesadaran untuk melakukannya masih belum ada, ya satu dua adalah yang begitu
- Peneliti : Bagaimana perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?
- Ibu Karim : Capaian dari internalisasi ya maksudnya? Ya siswa lebih paham tentang agama itu satu, memiliki perasaan dan sikap religius yang tentunya untuk melakukan ibadah sudah tidak perlu di *oprak-oprak* seperti sholat dzuhur asar berjamaah dan dhuha, memberi salam dan berjabat tangan dengan sesama jenis, berbicara yang sopan, membiaskan puasa sunnah senin kamis, ini terutama diterapkan untuk kelas sembilan (IX) sudah mulai berjalan efektif.

HASIL WAWANCARA

Dengan Waka Kesiswaan MTs Negeri 2 Magelang

(Bapak Masruri Syaifurrohman, S.S.)

Pada Hari Senin, 15 Mei 2018, pukul 10.45 - 11.25 WIB.

Daftar pertanyaan dan jawaban:

- Peneliti : Apa saja nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan di MTs Negeri 2 Magelang?
- Bapak Ruri : Nilai yang ditanamkan di sekolah ini seperti nilai yang ada dalam agama kita, yaitu nilai Keimanan, ibadah dan budi pekerti atau akhlak ya biasanya.
- Peneliti : Apa saja yang ditanamkan dalam nilai akidah di MTs Negeri 2 Magelang?
- Bapak Ruri : Setahu saya ya mbk, karena saya kurang paham. Nilai yang kita tanamkan ya seperti kita lebih meyakinkan kepada siswa bahwa Allah itu benar-benar Tuhan kita. Dan kita wajib percaya dengan cara melakukan apa yang diperintahkan dan dilarang. Setahu saya seperti itu.
- Peneliti : Apa saja yang ditanamkan dalam nilai ibadah di MTs Negeri 2 Magelang?
- Bapak Ruri : Ya anak-anak tidak setiap mau sholat dhuha harus *dioprak-oprak* mbak, mereka sudah mulai terbiasa dan hafal jadwalnya. Keluar kelas langsung mengambil wudu dan melakukan sholat dhuha. Ada yang ramai? Ya ada satu dua, mungkin karena mereka belum menghayati dan merasa butuh dengan ibadah ini. lalu Kenapa kok sholat dhuha dijadwal begitu ya mbak? ya karena satu, supaya KBM tetap berjalan sesuai yang sudah diputuskan ketika rapat, kedua, supaya kita tahu ketika jam istirahat itu ada tidak yang dengan kesadaran sendiri melakukan dhuha. Itu salah satu kenapa kok sholat dhuha dijadwal.

Peneliti : apa saja yang ditanamkan dalam nilai akhlak di MTs Negeri 2 Magelang?

Bapak Ruri : Bentuk internalisasi nilai-nilai religiusitas pada nilai akhlak, terimplementasi melalui budaya senyum, salam, sapa, sopan dan santun atau yang disebut 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Selain itu nilai-nilai akhlak yang mendukung proses internalisasi nilai religiusitas yaitu dimulai dari hal sederhana seperti terbiasa dengan kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab terhadap dirinya, sopan santun, saling menghormati.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang? ?

Bapak Ruri : Dengan melakukan pendekatan dan memberikan perhatian lebih kepadanya, motivasi dan bimbingan, baik bimbingan belajar, akhlak dan juga nilai-nilai yang lain. kegiatan di kelas harus disampaikan dengan menarik dan menyenangkan sehingga bisa memberikan motivasi siswa dan bisa membangkitkan minat peserta didik untuk berperilaku akhlak karimah. Pembelajaran di kelas itu tidak hanya menyampaikan materi *njuk* sudah gitu aja, tapi kita perlu menyampaikan nilai-nilai akhlak untuk kehidupan sehari-hari mereka. Ya seperti membiasakan senyum, salam, sapa. Ini kan mudah mbk, tapi tidak semuanya melaksanakan. Guru baru masuk kelas sudah cemberut marah, ya siswanya ikut-ikutan, *ya to*

Peneliti : Bagaimana langkah yang diterapkan oleh madrasah dalam meerapkan nilai-nilai religiusitas ?

Bapak Ruri : Ya dimulai dari pendekatan-pendekatan seperti yang saya sampaikan tadi. pembiasaan ini menjadi rutinitas di madrasah kami, seperti kegiatan sholat jamaah zuhur, sholat dhuha, tadarus, kultum, asmaul-husna dan matrikulasi Al-Quran. Semua itu agar anak-anak terbiasa dalam kesehariannya. Jadi tidak harus disuruh

sudah terbiasa dan sadar dengan sendirinya, seperti kegiatan sholat jamaah zuhur, sholat dhuha, tadarus, kultum, asmaul-husna dan matrikulasi Al-Quran. Semua itu agar anak-anak terbiasa dalam kesehariannya. Jadi tidak harus disuruh sudah terbiasa dan sadar dengan sendirinya

Peneliti : Bagaimana peran guru PAI dan madrasah dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai religiusitas ?

Bapak Ruri : Sangat mendukung ya, kita semua sepekat bahwa program internalisasi ini adalah tanggung jawab kita semua, jadi tidak hanya dibebankan pada guru PAI atau guru BK saja.

Peneliti : Adakah Program tertentu dalam upaya internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

Bapak Ruri : Ada. Seperti nilai-nilai tadi yang sudah saya katakan itu mbak, sejatinya adanya pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual peserta didik dan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia. Akhlak mulia yang dimaksud mencakup beberapa aspek di antaranya: etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Upaya peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.

Peneliti : Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

Bapak Ruri : Adanya kemauan dan kesadaran siswa, pihak keluarga dan lingkungan menjadi salah satu terinternalisasinya nilai religius dengan baik. Selain itu masih diperlukan faktor pendukung seperti sarana prasarana. Degradasi moral dan akhlak peserta didik dalam berperilaku mendorong MTs Negeri 2 Magelang

menerapkan program internalisasi nilai-nilai religiusitas. Dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam di madrasah membuat lembaga pendidikan juga mempunyai kebijakan program atau rencana kegiatan dalam menghadapi perkembangan globalisasi.

Peneliti : Bagaimana perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

Bapak Ruri : Siswa semakin memiliki kesadaran yang baik dalam melaksanakan ibadah, baik shalat berjamaah maupun shalat dhuha, tadarus juga semakin tertib, peringatan hari besar Islam dilaksanakan dengan semangat dan siswa semakin antusias. Sikapnya terhadap guru juga lebih menghormati sekarang tidak ada yang seperti dulu saking akrabnya sampai tidak ada tata krama dalam berbicara terhadap guru. Ini tidak lepas dari peran kepala sekolah dan guru-guru semua.



HASIL WAWANCARA

Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Ibu Siti Sakinatul M, S.Pd.I.

Pada Hari Rabu, 9 Mei 2018 (09.00 – 09.35)

Daftar pertanyaan dan jawaban:

- Peneliti : Apa saja nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan di MTs Negeri 2 Magelang?
- Ibu Uli : Banyak mbak, nilai ikhlas, sabar, ibadah, taqwa, akhlak.
- Peneliti : Apa saja yang ditanamkan dalam nilai akidah di MTs Negeri 2 Magelang?
- Ibu Uli : Nilai akidah peserta didik sejatinya telah tertanam dari mereka sejak dini, kami hanya memupuk supaya mereka semakin yakin dengan apa yang yakini. Nilai akidah secara dasar itu mencakup rukun iman yang ada enam, mengenai ke-ilahi-an Allah sebagai sang pencipta, nama-nama Allah, sifat-sifat-Nya dan keesaan-Nya untuk disembah. Pembiasaan mengenai nilai-nilai religiusitas yang ada kaitanya dengan nilai akidah ya setiap pagi kita membaca asmaul husna, mempelajari tentang sifat-sifatNya dan kalau dipelajaran kita berikan tugas mengenai kekuasaan-keuasaan Allah, itu pada kelas VII. Kalau di luar kelas ya dengan menjalankan apa yang diperintahkan Allah seperti sholat dengan khusuk, membaca Al-Quran dan berdoa kepada Allah Rukun iman itu mbak, kita mengenalkan lewat pelajaran Akidah akhlak kebetulan saya mengampu itu, baru setelah paham siswa itu kita yakinkan dan baru diamankan dalam kehidupannya. Contohnya dengan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Dengan berdoa kita harapkan dapat meingkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.
- Peneliti : apa saja yang ditanamkan dalam nilai ibadah di MTs Negeri 2 Magelang?

- Ibu Uli : Bentuk implementasi internalisasi nilai-nilai religiusitas melalui nilai ibadah di MTsN ini seperti Sholat dhuhur berjamaah ini dilakukan oleh siswa di MTsN ini dengan imam bergantian, baik bapak ibu guru ataupun siswa. Setelah sholat berjamaah, siswa laki-laki menyampaikan kultum secara bergilir perharinya dan dibagi setiap kelasnya. Ya sedikit memaksa tetapi itu semua agar siswa terbiasa melakukan nilai-nilai religiusitas , nanti dengan terbiasa dan dibiasakan setiap hari insaallah akan melakukan sendiri dengan kesadaranya. Karena ini juga kegiatan pembiasaan di sini mbak.”
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?
- Ibu Uli : Pembiasaan ini merupakan langkah untuk menginternalisasi nilai-nilai religiusitas. Tidak hanya nilai ibadah dan akhlak yang dibiasakan, tetapi ketaqwaan dan keimanan dalam meyakini Tuhan juga kita biasakan dengan cara mengamalkan apa yang diperintahkan dan yang dilarang seperti menutup aurat bagi perempuan dengan memakai jilbab menutup dada, membiaskan berdoa dengan hanya mengharap pertolonganya dan selalu berzikir setelah sholat. Semua itu kita biasakan agar mereka juga terbiasa melakukan nilai-nilai agama sehingga tertanam dalam jiwanya
- Peneliti : Bagaimana langkah yang diterapkan oleh madrasah dalam meerapkan nilai-nilai religiusitas ?
- Ibu uli : Kalau keteladanan di kelas ya seperti sampai di kelas tepat waktu, memulai pembelajaran dengan membaca basmalah, dan bisa juga keteladanan melalui kata-kata yang baik dan sopan dengan menjaga ucapan, cara berpakaian maupun bertindak selain itu saya selalu berusaha menyadarkan siswa bahwa mengamalkan ajaran agama itu sangat penting supaya kita selamat hidup di dunia dan akhirat. Ajakan ketika di dalam kelas ya dengan melihat alam

sekitar, memutar video tentang kebesaran Allah, perilaku yang baik dan buruk serta balasannya.

Peneliti : Bagaimana peran guru PAI dan madrasah dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai religiusitas ?

Ibu Uli : Melakukan komunikasi aktif. Guru PAI terjun langsung dalam membimbing pada siswa di kelas ataupun diluar kelas, sehingga nilai-nilai religiusitas terinternalisasi dengan baik. Guru mapel lain dilibatkan dalam memberikan arahan untuk mendorong siswa selalu bersikap baik.

Peneliti : Adakah Program tertentu dalam upaya internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Uli : Ada, yaitu hafalan juz 30 yang tujuannya terciptanya generasi yang mencintai Al-Quran. Sholat dhuha, dan matrikulasi Al-Quran.

Peneliti : Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Uli : Faktor penghambatnya mungkin mushola ya untuk yang lokal barat, jadi siswa itu masih nginduk di masjid desa Bumirjo. Kalau faktor pendukung salah satunya minat siswa itu sendiri yang menjadi terealisasinya program ini.

Peneliti : Bagaimana perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Uli : Alhamdulillah, semakkin hari perkembangan mereka lebih baik. Di kelas lebih anteng tidak ramai sendiri, PR selalu dikerjakan. Sholat zuhur berjamaahpun yang tadinya harus di suruh dan guru keliling kelas, sekarang sudah tertib tanpa disuruh atau dipaksa bahkan sholat dhuha terutama kelas tiga sudah semakin rajin karena mereka sadar kalau mereka butuh.

HASIL WAWANCARA

Dengan Guru Mata Pelajaran Bimbingan dan Konseling

Ibu Sri Rahayu, S.Pd.

Pada Hari Sabtu, 13 Mei 2018 (08.05 – 08.35)

Daftar pertanyaan dan jawaban:

Peneliti : Apa saja nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Rahayu : Sholat jamaah, menghargai, disiplin dan berani

Peneliti : Apa saja yang ditanamkan dalam nilai akidah di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Rahayu : Ya *kaya* mengimani rukun iman itu ya mbak, biasanya guru agama memberikan materi tentang nilai ini di dalam kelas. kalau saya ya dengan meberikan motivasi bahwa dengan kita memperbaiki perilaku kita, perasaan iman kita akan semakin bertambah.

Peneliti : Apa saja yang ditanamkan dalam nilai ibadah di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Rahayu : Kami melakukan pengembangan dengan menanamkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari serta dengan mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan peringatan hari-hari besar Islam mbak. Tapi tidak jarang juga ada satu dua anak yang memang sudah terbiasa melakukan pelanggaran. Ya kita berusaha memberikan hukuman yang mendidik dengan diberikan hafalan surah-surah pendek, hafalan doa-doa, disuruh kultum dadakan dan membersihkan lingkungan, itu juga termasuk nilai ibadah lho, karena menginternalisasikan dari kalimat kebersihan sebagian dari iman atau (*annadhofatu minal iiman*).

Peneliti : Apa saja yang ditanamkan dalam nilai akhlak di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Rahayu : Ketika siswa bertemu gurunya yang pertama dilakukan ya mencium tangan sambil mengucapkan salam. Akhlak sopan santun ini memang sudah digadang-gadang dari dulu saya mengajar di sini. Tujuannya untuk menciptakan nilai-nilai religius siswa dalam akhlak sopan santun sehingga nanti tertanam pada siswa, dan suatu saat ketika bertemu guru maupun temanya dimanapun sudah terbiasa menyapa, mengucapkan salam dan berjabat tangan.

Peneliti : Bagaimana upaya internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Rahayu : Menginternalisasi nilai-nilai ini tidak mudah memang. Dengan bimbingan dan pembiasaan diharapkan dapat tertanam nilai-nilai itu. Kerjasama antar guru juga dibutuhkan di sini, jadi tidak hanya guru agama saja yang bertanggungjawab namun guru BK, guru PKN dan yang lain juga ikut berperan. Intinya semuanya berupaya mendukung program ini terutama Kepala Sekolah

Peneliti : Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Rahayu : Melalui pendekatan baik guru atau orang tua. Sekolah juga membiasakan perilaku terpuji dan ibadah sebagai budaya di sekolah. Sehingga siswa tidak begitu merasa dipaksa.

Peneliti : Bagaimana langkah yang diterapkan oleh madrasah dalam menerapkan nilai-nilai religiusitas ?

Ibu Rahayu : BK ya tetap melakukan bimbingan keagamaan secara berkala. Tugas memberikan layanan konseling biasa dilakukan berkelompok dan mandiri. Kalau berkelompok ya dengan bimbingan di kelas dan dibagi kelompok kalau mandiri ya secara perorangan. Bimbingan di kelas ini biasa memberikan masalah atau kasus tentang ketauhidan yang kemudian dipecahkan oleh siswa dan memberikan materi agama dengan tujuan memperkuat

keimanan siswa dan siswa memiliki akhlak mulia dengan mengaplikasikan materi yang saya berikan. Kalau di luar kelas ya dengan melakukan praktek ibadah dan apa yang sudah disampaikan di kelas mereka aplikasikan. Kegiatan di kelas juga jadi salah satu terinternalisasinya nilai-nilai religiusitas, contohnya seorang guru masuk kelas secara tepat waktu, memberikan motivasi untuk melakukan hal positif, menyampaikan materi dengan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, memberikan hukuman bagi yang tidak mengerjakan PR sesuai dengan kesepakatan dan mengawali pembelajaran dengan membaca basmalah. Selaian pembiasaan dan pendekatan tadi, kurikulum dan sikap bapak ibu guru juga ikut mempengaruhi nilai religiusitas siswa

Peneliti : Bagaimana peran guru PAI dan madrasah dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai religiusitas ?

Ibu Rahayu : Sangat mendukung ya, apalagi guru PAI terlibat langsung dalam menyampaikan materi di kelas, ya walau ini tidak hanya jadi tanggung jawab guru PAI. Kalau madrasah ya seperti yang *njenengan* lihat, sarana dan prasarana kami cukup untuk melaksanakan ibadah shalat untuk yang dilokal timur, kalau barat masih ikut di masjid desa.

Peneliti : Adakah Program tertentu dalam upaya internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Rahayu : Saya rasa program yang kita terapkan sesuai dengan apa yang ingin kita capai ya, zikir mungkin, setelah selesai jamaah zuhur tidak ada yang berbicara atau bergurau, kita melakukan zikir sebagaimana zikir ini konsep dari nilai ibadah. Setelah itu baru dilanjut dengan kultum oleh siswa.

Peneliti : Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Rahyu : Kendalanya menurut saya masih terbatasnya tempat wudu dan mushola di kelas VII yang ada di lokal barat, itu kalau dari sarpras. Faktor lain yang mempengaruhi religiusitas siswa ya bisa karena usia mereka yang baru mengalami perubahan yang tadinya anak-anak masih kecil sekarang mulai memasuki masa remaja awal sehingga masih banyak penyesuaian, terutama mereka lebih senang dipuji, ingin menyendiri dan rasa ingin tahu akan hal baru itu besar sehingga mereka coba-coba hal baru itu. Selanjutnya mungkin semakin berkembangnya teknologi ini juga salah satu yang memiliki dampak bagi siswa.

Peneliti : Bagaimana perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Rahayu : Dari segi perilaku, mereka semakin menunjukkan sikap sopan terhadap guru dan teman lawan jenis. Dari segi ibadah semakin tepat waktu dalam mengerjakan sholat, dari pengetahuan juga insaallah semakin bertambah dan paham.



HASIL WAWANCARA

Dengan Guru Mata Pelajaran Fiqh Ibu Maesaroh, S.Ag.

Pada Hari Jum'at, 11 Mei 2018 (10.40 – 11.05)

Daftar pertanyaan dan jawaban:

Peneliti : Apa saja nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Maesaroh : Nilai akidah, nilai ibadah, senyum, slaam, sapa, sopan dan nilai akhlak. Dimana masing-masing nilai terdiri dari beberapa nilai yang terkandung di tiga nilai tadi.

Peneliti : apa saja yang ditanamkan dalam nilai akidah di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Maesaroh : Nilai-nilai akidah itu ya tergambar dalam pengajaran rukun iman mbak, secara singkatnya, dan nilai ini merupakan nilai pertama yang harus tertanam dalam siswa, yang nantinya mereka bisa mengamalkan dalam kesehariannya dengan melalui bimbingan guru dan pembiasaan.

Peneliti : apa saja yang ditanamkan dalam nilai ibadah di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Maesaroh : Nilai itu dirinci seperti jamaah sholat zuhur, sholat dhuha, zikir dan doa setelah sholat dan puasa senin kamis. Sholat dhuhur berjamaah ini dilakukan oleh siswa di MTsN ini dengan imam bergantian, baik bapak ibu guru ataupun siswa. Setelah sholat berjamaah, siswa laki-laki menyampaikan kultum secara bergilir perharinya dan dibagi setiap kelasnya. Ya sedikit memaksa tetapi itu semua agar siswa terbiasa melakukan nilai-nilai religiusitas , nanti dengan terbiasa dan dibiasakan setiap hari insaallah akan melakukan sendiri dengan kesadarannya. Karena ini juga kegiatan pembiasaan di sini mbak.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Maesaroh : Bentuk implementasi internalisasi nilai-nilai religiusitas melalui nilai ibadah di MTsN ini secara normatif tentunya terlebih dulu disampaikan di kelas melalui pengenalan-pengenalan, yang kemudiannya diaplikasikan di luar kelas untuk mengembangkan kemampuan siswa menjadi muslim yang taat beribadah. Transformasi nilai dilakukan oleh guru guna menambah pengetahuan dan pemahaman siswa tentang agama meliputi berbagai hal. Di antaranya adalah pengetahuan dan pemahaman akan ilmu-ilmu al-Qur'an yang diperoleh dari kegiatan tadarus setiap pagi, masalah-masalah agama dalam fiqh, aqidah, dan sebagainya yang diperoleh dari pengajian, pengetahuan tentang asmaul husna dan do'a-do'a yang diperoleh dari tempelan-tempelan tulisan yang dipajang di dinding. Selain itu juga dibekali dengan memberikan nasihat atau arahan kepada siswa.

Peneliti : Bagaimana langkah yang diterapkan oleh madrasah dalam menerapkan nilai-nilai religiusitas ?

Ibu Maesaroh : Sekolah mengajak bersikap religius dengan memberikan pengajaran di kelas tentang shalat berjama'ah dengan benar, memberikan pengajaran mengenai membaca bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar yang diikuti oleh metode pengajaran yang menyenangkan sehingga mereka tidak takut duluan dan tidak bosan, kalau murid-murid sudah merasa senang, tidak takut mereka bisa tertarik dan menilai bahwa belajar agama itu tidak sulit, lama kelamaan mereka terbiasa dan tertanam dalam diri mereka untuk terus selalu shalat berjamaah dan membaca Al-Quran. Ya meski cara ini agak lama tapi insaallah berhasil seperti tahun sebelumnya. Pembelajaran di kelas itu tidak hanya menyampaikan materi terus siswa mengerti dan paham *njuk* sudah gitu aja, tapi lebih dari itu kita perlu menyampaikan nilai-nilai akhlak untuk kehidupan sehari-hari mereka sampai paham sehingga nantinya mereka semua bisa bertindak dan menghayati

nilai-nilai religius itu dengan baik. Dalam pelajaran SKI contohnya, saya menyampaikan cerita ashabul kahfi, mereka menjadi tahu dan paham dengan cerita itu dan sifat yang bisa dijadikan teladan. Lalu mereka aplikasikan di kehidupan nyata seperti membiasakan senyum, salam, sapa yang kebetulan ini juga menjadi budaya madrasah. Ini kan mudah mbk, tapi tidak semuanya melaksanakan. Guru baru masuk kelas sudah cemberut marah, ya siswanya ikut-ikutan, *ya to* tapi alhamdulillah siswa sekarang lebih mudah diatur sehingga mereka di kelas juga banyak yang fokus dengan materi yang saya ajarkan, semoga dalam pelajaran lain juga seperti ini

Peneliti : Bagaimana peran guru PAI dan madrasah dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai religiusitas ?

Ibu Maesaroh : Guru PAI disini ditgaskan sebagai yang mengkoordinir kegiatan sholat dhuha, karena pelaksanaan sholat dhuha dilakukan ketika jam agama.

Peneliti : Adakah Program tertentu dalam upaya internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Maesaroh : Ada. Yaitu tahfidz juz-amma dan surat pilihan, membaca surat Yasin, pasukan semut yaitu pasukan kebersihan madrasah.

Peneliti : Apa Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Maesaroh : Ya lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan diri siswa sendiri. Orang tua yang melaksanakan sholat wajib dengan tepat waktu dan berjamaah, berdoa, berzikir maka lambat laun anak akan mencontohnya bahkan bimbingan orang tua juga akan menjadinya nilai-nilai itu sebagai jati dirinya.

Peneliti : Bagaimana perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

Ibu Maesaroh : Siswa menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, siswa yang mendapat giliran sholat dhuha langsung menuju ke mushola tanpa *dioprak-oprak*. Terbiasa dengan budaya 5S, menjaga kebersihan dan perilaku tanggung jawab terhadap kewajiban beribadah dan belajar semakin meningkat.



HASIL WAWANCARA

Dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Bapak Abdullah Al Kafi, S.Pd.I.

Pada Hari Rabu, 9 Mei 2018 (10.45 - 11.25)

Daftar pertanyaan dan jawaban:

- Peneliti : Apa saja nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan di MTs Negeri 2 Magelang?
- Bapak Kafi : Nilai yang didasarkan agama Islam, seperti ibadah sholat, puasa, zakat, tolong menolong, disiplin, membaca surat Yasin, jamaah sholat ashar untuk kelas VIII dan IX dan infaq jumat, kejujuran dan membersihkan lingkungan.
- Peneliti : Apa saja yang ditanamkan dalam nilai akidah di MTs Negeri 2 Magelang?
- Bapak Kafi : Sekolah ini membuat suasana religius sebagai budaya agar siswa terbiasa melaksanakan nilai-nilai religius dalam kehidupannya seperti setiap pagi kita berdoa sebelum pelajaran, tadarus dan membaca asmaul husna dan ketika pulang sekolah semua siswa wajib menyetorkan hafalan tentang asmaul husna itu beserta artinya. Tujuannya ya peserta didik semakin baik dalam bertindak yang bermanfaat buat di dunia dan akhirat karena setiap apa yang kita lakukan akan dipertanggungjawabkan
- Peneliti : apa saja yang ditanamkan dalam nilai ibadah di MTs Negeri 2 Magelang?
- Bapak Kafi : Kan ada peribahasa jawa mbak, *tresno jalaran soko kulino* maksudnya ya kita optimis saja kalau dengan adanya pembiasaan-pembiasaan sholat berjamaah, sholat dhuha setiap pagi dan tentang kegiatan keagamaan yang lainnya akan membuat siswa tertarik untuk melaksanakannya tanpa paksaan. Puasa senin kamis juga menjadi nilai ibadah yang diterapkan di MTs ini.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang? ?

Bapak Kafi : Pembiasaan dilakukan setiap hari. Sholat zuhur, sholat dhuha, tadarus setiap pagi sebelum KBM, membaca asmaul husna, zikir dan kultum yang dilakukan oleh itu menjadi kegiatan yang semua guru tidak hanya siswa yang melakukan. Pembiasaan kata-kata yang sopan, memberikan senyum, salam, sapa dan juga disiplin itu juga menjadi pembiasaan di sini.

Peneliti : Bagaimana langkah yang diterapkan oleh madrasah dalam menerapkan nilai-nilai religiusitas ?

Bapak Kafi : Kalau saya menginternalisasikan nilai-nilai religiusitas dengan memberikan pengenalan nilai-nilai ibadah dan akhlak dengan menceritakan sejarah-sejarah sesuai dengan yang saya ampu yaitu SKI. Nantinya anak-anak mengambil ibrah dari kisah tersebut untuk dijadikan pelajaran bagi mereka untuk hal yang baik. Selain ibrah ya saya memberikan penugasan buat siswa dengan nasehat, ceramah, diskusi, pengalaman langsung, nantinya siswa diwajibkan bertanya, menyampaikan pendapat dan bercerita di depan kelas. Dari situ saya coba menginternalisasikan nilai-nilai akhlak sopan santun ketika berbicara, menyampaikan pendapat, mengajungkan tangan dan menghargai perbedaan pendapat sehingga siswa tidak saja menguasai materi tapi juga terlihat pada perilakunya. Dan juga ditunjukkan melalui kegiatan spontan, seperti mengucap salam, senyum, dan sapa secara spontan dan menghormati orang yang lebih tua.

Peneliti : Bagaimana peran guru PAI dan madrasah dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai religiusitas ?

Bapak Kafi : Pertama kami memiliki kewajiban menyampaikan di kelas dan yang kedua di luar kelas. Di dalam kelas itu sebenarnya sebagai nilai lebih sebab kita memberikan penanaman secara langsung

ketika proses pembelajaran dengan memberikan arahan tentang tutur kata, sikap atau perilaku mereka di kesehariannya. Saya hampir selalu memberikan pemahaman itu supaya tidak mudah terpengaruh

Peneliti : Adakah Program tertentu dalam upaya internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

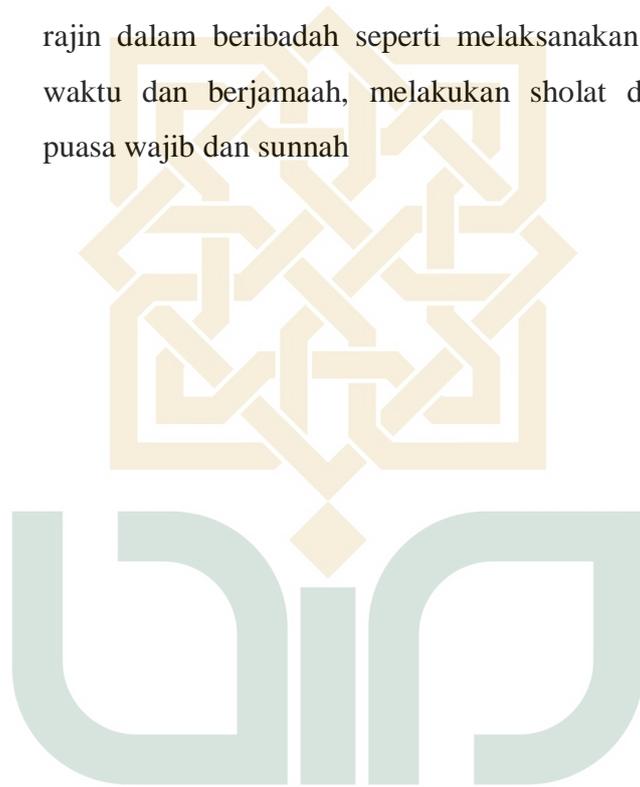
Ibu Karim : O ..Ada mbk, siswa kelas delapan kita tugaskan mengisi ceramah setelah shalat zuhur berjamaah, yang isinya tentang nilai-nilai religius. Terus setiap kelas memiliki jadwal tadarus sebelum jam pertama dimulai, shalat dhuha, kita juga mengadakan doa bersama atau istighosah sebulan sekali dan menjelang ujian yang juga diikuti oleh orang tua siswa kelas sembilan.

Peneliti : Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

Bapak Kafi : Kalau itu jelas ada, pertama dari siswanya sendiri, kedua lingkungannya, baik lingkungan sekolah, keluarga atau lingkungan masyarakat. Tapi religiusitas siswa pada dasarnya akan terbentuk dan berkembang tergantung bagaimana pendidikan yang diperolehnya dan lingkungan yang mengelilingi mereka. seorang pendidik tidak cukup dengan memberikan teori dan prinsip saja untuk menginternalisasikan nilai-nilai religiusitas peserta didik, akan tetapi contoh secara langsung merupakan salah satu pendekatan yang berpengaruh dalam membentuk aspek nilai-nilai religiusitas. Tidak hanya tindakan, perkataanpun akan dicontoh mereka dan nantinya tertanam dalam kepribadian peserta didik. Dengan pendekatan ini peserta didik dapat belajar berakidah, beribadah, tata bahasa yang baik dan sopan santun.

Peneliti : Bagaimana perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

Bapak Kafi : Sejauh ini lumayan dampaknya, siswa yang tadinya sering alfa sekarang jadi lebih sering masuk mungkin karena ada hukuman untuk yang tidak disiplin. Perubahan lainya sekarang ketika jamaah zuhur tidak ada lagi yang sampai di paksa dan ketika sudah waktunya atau dengar azan langsung bergegas ke mushola. kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, saling menghormati dan tanggungjawab terhadap dirinya juga semakin terlihat. Intinya meningkatnya ketakwaan peserta didik yaitu dengan semakin rajin dalam beribadah seperti melaksanakan sholat wajib tepat waktu dan berjamaah, melakukan sholat dhuha, menjalankan puasa wajib dan sunnah



HASIL WAWANCARA

Dengan Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Magelang

Nurrochim, S.Pd.

Pada Hari Sabtu, 13 Mei 2018 (10.00 – 10.25)

Daftar pertanyaan dan jawaban:

Peneliti : Apa saja nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan di MTs Negeri 2 Magelang?

Bapak Rohim : Pastinya ibadah dan akhlak itu ada di madrasah ini. Nilai-nilai religiusitas ini bisa diinternalisasikan pada peserta didik baik berupa perilaku, perkataan maupun penampilan bapak ibu guru. Itu bisa dilihat dari cara guru mengajar, sikap dalam berinteraksi dan penampilan guru setiap harinya.”

Peneliti : Apa saja yang ditanamkan dalam nilai akidah di MTs Negeri 2 Magelang?

Bapak Rohim : Pembacaan asmaul husna, pengenalan rukun iman, dan selalu berdoa baik setelah sholat atau dalam kegiatan lain seperti mengawali kegiatan belajar

Peneliti : Apa saja yang ditanamkan dalam nilai ibadah di MTs Negeri 2 Magelang?

Bapak Rohim : Nilai ibadah disini seperti sholat zuhur berjamaah, sholat dhuha, berdoa, puasa serta ibadah lainnya. Sholat zuhur ini diikuti secara keseluruhan oleh warga madrasah. Siswa perempuan yang sedang berhalangan mendapat kelas khusus untuk bimbingan keputrian maupun sekedar bertukar wawasan. Kegiatan sholat dhuha juga dilakukan oleh siswa maupun bapak ibu guru supaya siswa juga melihat dan mencontohnya sehingga bisa dijadikan teladan yang memang perlu dicontoh. Kalau sholat zuhur dilakukan secara bersamaan, tapi kalau sholat dhuha ini dilakukan berdasarkan jadwal perkelas. Tetapi meskipun dijawab, ada siswa atas kesadaran dirinya sendiri tetap melakukan sholat dhuha pada

waktu istirahat. Kegiatan ini sebagai salah satu pembiasaan agar siswa terbiasa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kita juga ada hafalan juz 30 mbak, nanti seminggu sekali siswa setor hafalan, dan bagi kelas tujuh, siswa diberikan matrikulasi al-Quran pada jam ke nol atau sebelum pembelajaran dimulai.

Peneliti : Apa saja yang ditanamkan dalam nilai akhlak di MTs Negeri 2 Magelang?

Bapak Rohim : Contoh kedisiplinan ya datang ke sekolah tepat waktu, jujur ketika mengerjakan ulangan, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru dan dapat menyelesaikan hafalan juz 30 dan surah pilihan, menaati peraturan sekolah, sholat tepat waktu, ikhlas dalam berinfak yang dilakukan setiap Jum'at. Kita juga menanamkan bagaimana sopan santun terhadap sesama, menghormati kepada orang lain dan tentunya juga menghargai itu kita sangat tekankan di sini.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

Bapak Rohim : Proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar jam pembelajaran kegiatan kokurikuler juga merupakan kegiatan yang dapat menunjang upaya penanaman nilai religiusitas pada siswa khususnya dalam bidang penghayatan keagamaan serta melatih peserta didik untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Upaya penanaman nilai religiusitas yang dilakukan oleh MTs Negeri 2 Magelang dalam kegiatan kokurikuler adalah: shalat dhuha, puasa sunnah senin kamis dan matrikulasi Al-Quran. Beberapa kegiatan yang terprogram di MTs Negeri 2 Magelang antara lain infak di hari Jumat, penyembelihan hewan qurban pada Idul Adha, peringatan Maulid Nabi, peringatan Isra' Mi'raj, hafalan asmaul-husna, hafalan juz 30, kultum bergilir bagi peserta didik setiap selesai jamaah sholat zuhur dan beberapa

kegiatan, seperti buka bersama pada saat bulan Ramadhan dan doa bersama.

Peneliti : Bagaimana langkah yang diterapkan oleh madrasah dalam menerapkan nilai-nilai religiusitas ?

Bapak Rohim : Kita menerapkan nilai-nilai religius itu secara konsisten maksudnya ya selalu dilakukan jika sudah disepakati. Seperti sholat zuhur jamaah, dhuha, tadarus, peringatan Isro Mi'roj, berkurban dan zakat. Kegiatan ini dilakukan setiap tahun untuk memperingati hari bersejarah dalam Islam. Ya diisi dengan ceramah keagamaan oleh bapak ibu guru dan kadang juga oleh tokoh agama atau tokoh masyarakat untuk mengajak dan memberikan motivasi kepada kita semua terutama siswa.

Peneliti : Bagaimana peran guru PAI dan madrasah dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai religiusitas ?

Bapak Rohim : Guru PAI sangat mendukung dan mengajak siswa untuk selalu mengamalkan apa yang sudah dipelajari di kelas, karena agama bagi saya itu tidak sekedar tahu dan paham mbak, tapi lebih kepada perilaku dan pengamalannya, banyak yang ngerti semua teori, tapi prakteknya masih belum ada. Dari situ kami berupaya menanamkan nilai-nilai religiusitas itu dimulai dari kesadaran diri sendiri yang kemudian kita jadikan program melalui pembiasaan dan pendekatan lainnya tadi dengan tujuan terwujudnya manusia islami dan berakhlak karimah seperti visi MTs ini. Tapi terlepas dari usaha kami tentu ada factor-faktor yang mendukung dan menghambat program ini.

Peneliti : Adakah Program tertentu dalam upaya internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

Bapak Rohim : Ada, pertama tadarus setiap pagi sebelum KBM, kedua sholat dhuha pada jam pelajaran agama, ketiga sholat berjamaah yang dilanjutkan dengan zikir dan kultum, keempat istighosah dan

pembinaan dari tokoh agama yang dilakukan setiap tahun dua kali.

Peneliti : Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

Bapak Rohim : Idealnya proses internalisasi nilai-nilai religiusitas berlangsung dengan kondusif dan berkembang, akan tetapi masih ada beberapa faktor yang sedikit menghambat program internalisasi ini. Faktor pendukung yang pertama dari lingkungan keluarga orang tua tentunya mendukung, lingkungan sekolah seperti pendekatan guru terhadap siswanya, program yang sudah berjalan seimbang antara guru dan siswa, guru yang selalu bisa dijadikan contoh atau teladan, sarana yang cukup memadai dan minat siswa itu sendiri. Faktor penghambatnya ya mushola di lokal barat masih belum memadai, tapi kalau di sini sudah ya.

Peneliti : Bagaimana perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

Bapak Rohim : Perubahannya ya sekarang menjadi lebih tertib dalam segala hal, baik dalam ibadah maupun pembelajaran, bersalaman dengan mencium tangan bapak ibu guru, bersalaman dan mengucapkan salam kepada peserta didik ketika bertemu, senyum dan menyapa pendidik (implikasi dari budaya 5S), teman maupun petugas kebersihan madrasah, memberikan infak yang dilakukan setiap Jum'at, menjaga kebersihan lingkungan madrasah.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. OBSERVASI

1. Letak geografis MTs Negeri 2 Magelang
2. Lingkungan MTs Negeri 2 Magelang
3. Sarana dan prasarana MTs Negeri 2 Magelang
4. Proses pembelajaran PAI MTs Negeri 2 Magelang
5. Kegiatan internalisasi nilai-nilai religiusitas peserta didik di MTs Negeri 2 Magelang

B. DATA DOKUMENTASI

1. Letak geografis MTs Negeri 2 Magelang
2. Sejarah berdiri dan perkembangan Letak geografis MTs Negeri 2 Magelang
3. Visi, misi dan tujuan MTs Negeri 2 Magelang
4. Struktur organisasi MTs Negeri 2 Magelang
5. Keadaan pendidik, karyawan dan peserta didik MTs Negeri 2 Magelang
6. Sarana dan prasarana MTs Negeri 2 Magelang
7. Foto-foto kegiatan peserta didik

C. DRAFT RUMUSAN PERTANYAAN

1. Apa saja nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan di MTs Negeri 2 Magelang
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai religiusitas pada peserta didik di MTs Negeri 2 Magelang?
3. Bagaimana langkah yang diterapkan oleh madrasah dalam menerapkan nilai-nilai religiusitas ?
4. Bagaimana peran guru PAI dan madrasah dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai religiusitas ?
5. Adakah Program tertentu dalam upaya internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?

6. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?
7. Bagaimana perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas di MTs Negeri 2 Magelang?



HASIL DOKUMENTASI BERUPA FOTO



Gedung mushola 1 MTsN 2 Magelang



Gedung mushola 2 MTsN 2 Magelang



Membaca Asmaul Husna



Apel pagi



Budaya 5S (senyum, salam sapa, sopan, santun)





Sholat Dzuhur Berjamaah



Persiapan matrikulasi Al-Quran pada jam ke nol



Pembinaan moral oleh Kapolsek Kecamatan Kaliangkrik



Pemberian Motivasi oleh Bapak Kyai Fahrodin



Doa bersama wali murid menjelang UN 2016/2017



Pembinaan mental dan kedisiplinan oleh anggota koramil

Tips Meningkatkan Daya Ingat!

1. Olahraga teratur
2. Istirahat berfocok
3. mandi sebelum waktu-subuh
4. Asah otak

Tips Merawat Gigi!

1. Sikat gigi 2x sehari
2. ransum air putih sebelum makan
3. banyak makan buah berserat tinggi
4. periksa gigi ke dokter (min 5x/tahun, 1x)

Menjadi Jiwa Pemimpin!

1. Beriman & Bertakwa
2. Bertanggung Jawab
3. Adil
4. Empati Tinggi
5. menjadi contoh yang baik bagi yang lain.
6. Rendah hati
7. Pantang Menyerah

Tips Tampil Percaya Diri!

1. Bersikap Tenang
2. Berpenampilan Sederhana
3. Positive Thinking
4. Optimis dan Tersenyumlah
5. Awali segala aktivitas dg Do'a Tulus

Berteman Yang Baik!

1. Jaga Kepercayaan
2. Menghormati Keyakinan
3. Saling Peduli
4. Saling Terbuka
5. Berbagi
6. Saling Mengingat dan mengajak ke jalan yg baik

Manajemen Emosi

1. Senyum ikhlas dan ingatah ketika anda sedang merasa bahagia.
2. Be The Other. Jadilah orang lain untuk mengetahui perasaan orang lain
3. Dominasikan akal untuk berfikir terhadap kemungkinan yang baik
4. Sabar, pemaaf, dan Semangat hidup dalam kondisi apapun.
5. Ketika anda merasa berat dengan masalah dan ingin menangis, maka menangislah ketika anda sedang berdo'a dan beribadah.

JURUS AMPUH MENGHADAPI UJIAN

1. Usahakan Untuk Selalu Belajar Kelompok Ketika Dirumah
2. Rajin Membuat Intisari Catatan Pelajaran Di Sekolah dan Dirumah
3. Membuat Perencanaan Dan Mengatur Waktu Belajar Dengan Baik
4. Belajar Penuh Rasa Tanggung Jawab, Tekun Serius Dan Teratur
5. Hindari Belajar Berlebihan Seperti Belajar Semalam Suntuk
6. Mulailah Semuanya Dengan Niat Yang Baik Dan Berdoa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
7. jujur dalam mengerjakan ulangan Dan ujian semester maupun ujian nasional

Slogan Motivasi Diri

Papan Bimbingan Bidang Sosial

Adik - Kakak adalah hubungan yang solid
 Ketika adik menyapukan kakak, itu maknanya dia menyapukan diri sendiri. Adik bisa disebut adik manakala ada kakak, dan kakak bisa menyebut dirinya kakak manakala disampingnya ada adik. Adik kakak saling mengisi, saling melengkapi.

Keharmonisan Kakak - Adik

1. Mengikuti teladan baik dari orangtua
2. Mengurangi mementingkan ego sendiri agar tidak terjadi pertikaian
3. Bersikap adil terhadap kakak/adik
4. Saling mengingatkan dan menasihati
5. Saling membantu
6. Saling mendoakan

ليس منا من لم يؤزر الكبير ويرحم الصغير
 Tidaklah termasuk golongan orang yang tidak menghormati yang lebih tua dan tidak menyayangi yang muda (HR Imam Ahmad dan ath-Thabrani).

5

**NILAI BUDAYA KERJA
MTs NEGERI 2 MAGELANG**

1

INTEGRITAS

2

PROFESIONAL

3

INOVATIF

4

TANGGUNG JAWAB

5

KETELADANAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MAGELANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MAGELANG**

Jalan Mayor Ismullah No. 18 Beseran Kaliangkrik 56153
(0293) 3195378 email: mtsnkaliangkrik@jateng.kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 729/Mts.11.29/TL.01/05/2019

Menindak Lanjuti Surat Permohonan dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor : B-0366/Un.02/DT/PG.00/02/2018, tanggal, 26 Februari 2018 tentang permohonan Izin Penelitian dengan ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang menerangkan bahwa ;

Nama : Khaidaroh Shoffiyah F
NPM : 1620411057
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Jenjang : S2
Judul : Kerjasama Guru PAI dalam Internalisasi nilai nilai religius Siswa pada peserta didik MTsN 2 Magelang

Benar-benar telah melakukan Penelitian di MTs Negeri 2 Magelang pada tanggal 01 Mei 2018 s.d 30 Mei 2018 dan berjalan dengan baik.

Demikian surat keterangan melaksanakan Ijin Penelitian di sampaikan, dengan harapan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dengan penuh tanggung jawab

Magelang, 16 Mei 2019

Kepala



Dra. Soniah, M.P.S.I

NIK 196401301991032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor: B- 439/Un.02/DT/PP.07.3/03/2018

6 Maret 2018

Lamp. : 1 (satu) bendel

Perihal : **Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing Tesis.**

Kepada Yth. :
Muhammad Chirzin., Prof. Dr. H., M.Ag
di- Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Ketua Program Studi Magister (S2) PI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai Pembimbing Tesis yang berjudul: **"KERJASAMA GURU PAI DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI MTsN 2 MAGELANG"** tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama : **Khaidaroh Shofiya F**
NIM : **1620411053**
Prodi/Konsentrasi : **PAI/PAI**
Semester : **IV**
Tahun Akademik : **2017/2018**

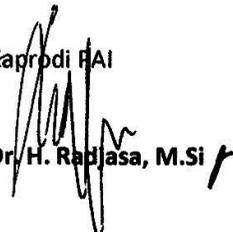
Kami sangat mengharap surat jawaban/ Pernyataan bersedia atau tidak bersedia dari Bapak/Ibu dengan mengisi Formulir terlampir dan dikirimkan kembali kepada kami secepatnya.

Apabila Bapak/Ibu tidak bersedia, kami mohon proposal/usulan penelitian terlampir dikirimkan kembali ke Sekretariat Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kaprodi PAI


Dr. H. Radjasa, M.Si

Perihal : **Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis.**

Kepada Yth. :
Kaprosdi Magister (S2) PI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menjawab surat Saudara Nomor B- 439/Un.02/DT/PP.07.3/03/2018 tanggal 6 Maret 2018 bersama ini saya menyatakan (bersedia / ~~tidak bersedia~~*) menjadi Pembimbing Tesis yang berjudul: **"KERJASAMA GURU PAI DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI MTsN 2 MAGELANG"**

Tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama : Khaidaroh Shofiya F
NIM : 1620411053
Prodi/Konsentrasi : PAI/PAI
Semester : IV
Tahun Akademik : 2017/2018

Demikian, harap menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta,10-4-2018

Hormat Kami,



Muhammad Chirzin., Prof. Dr. H., M.Ag

*). Coret yang tidak perlu

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

HARI/TANGGAL	Jum'at / 05 Januari 2018	
NAMA DAN NIM	Khaidaroh Shofiya F. (1620411057)	
JUDUL PROPOSAL	Kerjasama guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas peserta didik di MTsN 2 Magelang	
DOSEN	Dr. Istiningasih, M. Pd.	
DAFTAR HADIR PESERTA	<p>Nama :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ucup 2. Jatni 3. K. Shofiya F. 4. Khamir 5. Wahyuudi 6. Khairi Mairip 7. Nur Raisah U. 8. Kuni Safungah 9. Wawan Hadis 10. Aji Purnomo 11. Luqman Abdullah 12. Khoerun Ni'mah 13. Hafiz Priyo S. 14. Yan Sunilok 15. Agus P. 16. Zulfikar K. 	<p>Tanda tangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16.
Diskusi		
Nama	Pertanyaan/Masukan/Saran*)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bu Istiningasih 2. 3. 4. 5. 6. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kajian teori BK dihapus - langsung internalisasi - kenapa harus ada kerjasama? bisa dihilangkan saja dan diperkuat dimensi-dimensi nilai religiusitasnya. - menggandeng wali kelas dan kepala sekolah. - fokus kepada guru PAI dan kepala sekolah. 	

*) Apabila tidak cukup bisa ditulis dibaliknya

Mengetahui
Kaprodik Magister (S2) PI

Dr. H. Radjasa, M.Si

Dosen Seminar Proposal

Dr. Istiningasih, M. Pd



KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : . Khaldaroh Shofiya F
NIM : 1620411053
Prodi : PAI
Konsentrasi : PAI
Judul Tesis : KERJASAMA GURU PAI DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI
RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI MTsN 2 MAGELANG
Dosen Pembimbing : Muhammad Chirzin., Prof. Dr. H., M.Ag

NO	Tanggal Bimbingan	Progres Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	27 April 2018	Perbaikan proposal tesis (ganti judul)	<i>Muf</i>
2.	11 Mei 2018	Revisi BAB I (Rumusan masalah & landasan teori)	<i>Muf</i>
3.	26 Mei 2018	Revisi BAB II (foot note, penomoran dan landasan teori tentang dimensi religiusitas)	<i>Muf</i>
4.	23 Juni 2018	Revisi BAB III (Penulisan sub BAB dan pemilihan kata)	<i>Muf</i>
5.	15 Januari 2019	Revisi BAB IV dan V (pemilihan kata, sumber / literatur yang dipakai)	<i>Muf</i>
6.	21 Januari 2019	Perbaikan BAB IV (susunan kalimat, dan nara sumber)	<i>Muf</i>
7.	24 Januari 2019	Daftar isi, kata pengantar dan kesimpulan	<i>Muf</i>
8.	12 Februari 2019	Abstrak dan BAB IV	<i>Muf</i>
9.	26 Februari 2019	Revisi margin dan penomoran	<i>Muf</i>
10.	27 Februari 2019	Acc	<i>Muf</i>

Mengetahui
Kaprod PAI

Dr. H. Radjasa, M.Si.

Pembimbing, 27 Februari 2019

Muhammad Chirzin., Prof. Dr. H., M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KALIANGGRIK
KABUPATEN MAGELANG

LEMBAR DISPOSISI

SIFAT / LEGALITAS :

- RAHASIA / TERBATAS / UMUM SEGERA
 PENTING SANGAT SEGERA
 BIASA ASLI / TEMBUSAN / SALINAN

Indeks Berkas :

Kode / Agenda No :

Tanggal / Nomor Surat : 26 Mar 2018 B 0366 / Un 02 / DT / P 5 00 / 02 / 2018

Asal : U101 Surun Kolijaga Yogyakarta .

Isi Ringkas : Permohonan Ijin Penelitian .

Diterima tanggal : 26 Maret 2018

Tanggal Penyelesaian

Instruksi / Informasi / Laporan *)
Isi Disposisi

mohon untuk dipelajari
dan di fmdat dengan wa
berikutnya.

Diteruskan kepada :

1. Kepala Urusan TU
2. Wakil Kepala Bidang Kurikulum
3. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
4. Wakil Kepala Bidang Sarpras
5. Wakil Kepala Bidang Humas
6. Bendahara Pengeluaran
7. Urusan Kepegawaian
8. Pengelola Belanja, Inventaris / BMN
9. Bimbingan Konseling
10. Perpustakaan
11. Komite
12.
13.

Sesudah digunakan harap segera dikembalikan

Oleh : _____

Tanggal : _____

*) Coret yang tidak perlu

شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: N.02/L4/PM.03.2/6.13002.14.325/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Khaidaroh Shofiya F., S.Pd.I :

تاريخ الميلاد : ١ فبراير ١٩٩٣

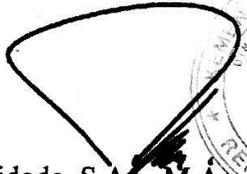
قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٣ مايو ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٤٦	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٩	فهم المقروء
٤٥٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكارتا، ١٣ مايو ٢٠١٩

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.13002.28.190/2019

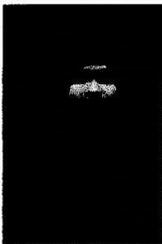
This is to certify that:

Name : **Khaidaroh Shofiya F., S.Pd.I**
Date of Birth : **February 01, 1993**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **March 20, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	38
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 20, 2019

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

